

**PENGARUH METODE *DRILL* TERHADAP HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS IV UPT SPF SD
BEROANGING KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

AGUSTINA FANI LIANTY

4518103025



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA
2022**

**PENGARUH METODE *DRILL* TERHADAP HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS IV UPT SPF SD
BEROANGING KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

BOSOWA

AGUSTINA FANI LIANTY

4518103025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA**

2022

SKRIPSI

PENGARUH METODE *DRILL* TERHADAP HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS IV UPT SPF SD
BEROANGING KOTA MAKASSAR

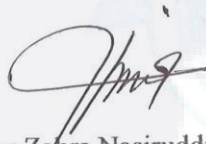
Disusun dan diajukan oleh

AGUSTINA FANI LIANTY
4518103025

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 16, Agustus 2022


Menyetujui:

Pembimbing I,



Fathimah Az Zahra Nasiruddin, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0920038703

Pembimbing II,



Jainuddin, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0906108904

Mengetahui:

Dekan Fakultas Keguruan
Dan Ilmu Pendidikan



Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450375

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Dr. Burhan, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450591

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Agustina Fani Lianty

NIM : 4518103025

Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Drill* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV UPT SPF SD Beroanging Kota Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, 26 Agustus 2022

Yang membuat Pernyataan



Agustina Fani Lianty

ABSTRAK

Agustina Fani Lianty. 2022. Pengaruh Metode *Drill* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV UPT SPF SD Beroanging Kota Makassar. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bosowa. Dibimbing oleh Fathimah Az-Zahra Nasiruddin dan Jainuddin.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh metode *drill* terhadap hasil belajar siswa kelas IV UPT SPF SD Beroanging Makassar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*, yaitu memberikan tes sebelum diberikan perlakuan yang dimana salah satu kelas menggunakan metode *drill*. Sampel penelitian ini adalah kelas IV sebanyak 60 orang. Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi.

Pembelajaran konvensional memiliki nilai rata-rata hasil *pre-test* 20,17 rendah dan *post-test* 42,33 kategori sedang, sedangkan di kelas eksperimen dengan menggunakan metode *drill* yaitu dengan nilai rata-rata *pre-test* 32,67 rendah dan hasil *post-test* 80,83 yang termasuk kategori tinggi maka dapat dilihat penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran matematika secara keseluruhan terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Selanjutnya hasil penelitian ini diterapkan dengan metode *drill* dan menggunakan bantuan SPSS. Dapat juga dilihat dari uji-t diperoleh $t_{hitung} \geq 0,005$ t_{Tabel} ($8,408 \geq 0,254$). Sedangkan nilai Sig (2-tailed) $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) artinya terdapat pengaruh metode pembelajaran *drill* terhadap hasil belajar matematika kelas IV UPT SPF SD Beroanging Makassar.

Kata Kunci: Metode *Drill*, Hasil belajar

ABSTRACT

Agustina Fani Lianty. 2022. The Effect of Drill Method on Mathematics Learning Outcomes of Fourth Grade Students of UPT SPF SD Beroanging Makassar City. Thesis of Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, University of Bosowa. Supervised by Fatima Az-Zahra Nasiruddin and Jainuddin.

This research was conducted with the aim of knowing the effect of the drill method on the learning outcomes of fourth grade students of UPT SPF SD Beroanging Makassar. The type of research used in this study is the Pretest-Posttest Control Group Design, which is to give a test before being given treatment in which one class uses the drill method. The sample of this research is class IV as many as 60 people. The research was conducted in 2 meetings. The collection technique used in this study uses observation, tests, and documentation.

Conventional learning has an average score of 20.17 low pre-test results and 42.33 moderate post-test results, while in the experimental class using the drill method, the pre-test average value is 32.67 low and the post-test results are low. test 80.83 which is included in the high category, it can be seen that the use of the drill method in learning mathematics as a whole has an increase in student learning outcomes. Furthermore, the results of this study were applied using the drill method and using SPSS assistance. It can also be seen from the t-test that $t_{count} \geq 0.005$ t_{Table} ($8.408 \geq 0.254$). While the value of Sig (2-tailed) < 0.05 ($0.000 < 0.05$) means that there is an effect of drill learning method on mathematics learning outcomes for class IV UPT SPF SD Beroanging Makassar.

Keywords: Drill Method, Learning Outcomes

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan limpahan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode Drill Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV UPT SPF SD Beroanging Makassar”. Adapun tujuan dari skripsi ini adalah untuk mempelajari cara pembuatan skripsi pada Universitas Bosowa dan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof Dr. Ir. Batara Surya, S.T., M.Si. selaku rektor Universitas Bosowa.
2. Dr. Asdar, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.
3. Dr. Burhan, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Fathimah Az Zahrah Nasiruddin, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan petunjuk, pengetahuan, bimbingan, dan pengarahan, yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam penyusunan laporan ini.

5. Jainuddin, S.Pd., S.E., M.Pd. SELAKU Pembimbing II yang dengan senantiasa sabar membimbing, memberikan arahan, dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
6. St. Muriati, S.Pd., M. Pd, selaku penguji I yang dengan senantiasa membantu dalam proses revisi serta dalam proses ujian sehingga peneliti bisa skripsi dengan lebih baik lagi.
7. Dr. Ifa Safira, S.Pd., M. Pd, selaku penguji II yang dengan senantiasa memberikan masukan, kritik dan saran yang berguna bagi penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan baik.
8. Seluruh Dosen dan Staf Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
9. Fatimah, S. Pd, Selaku Kepala Sekolah UPT SPF SD Beroanging Makassar yang memberikan kesempatan dan bersedia bekerjasama kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
10. Seluruh Guru Wali Kelas IV UPT SPF SD Beroanging Makassar yang telah memberikan kesempatan dalam melaksanakan penelitian.
11. Teristimewa Untuk Ayah Romanus Rondot dan Ibu Hernika Layuk Mangori selaku orangtua tercinta yang banyak membantu penulis baik materi, doa, kasih sayang, mendidik, membimbing, mendukung, memotivasi, selama penulis menempuh pendidikan.
12. Saudariku tercinta Melviana Fransiska Minarti, Natalia Giorensi Esen, Cicilia Destirani yang banyak membantu penulis dalam memberikan dukungan, doa, semangat, dan motivasi selama penulis menempuh pendidikan.

13. Teman-teman FKIP, khususnya mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2018 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu Namanya yang telah memberikan dukungan penuh atas penyelesaian proposal ini.
14. Terimakasih sahabat-sahabatku yang layaknya sudah seperti saudara sendiri, Sary, Atri, Lory, Nelci, Fidel, Erni, Arruan, Lhiny, Ratna, Ayu, Gaby, Dona, Ria, Ari, Viona, Iren, Evi untuk semangat support, kasih sayang dan perhatiannya atas penyelesaian skripsi ini.
15. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Semoga Tuhan membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Mohon maaf jka terdapat kesalahan dan kekurangan. Penulis menyadari sepenuhnya dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun guna melengkapi skripsi ini.

Makassar, Maret 2022

Agustina Fani Lianty

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
1. Belajar	8
2. Hasil Belajar	11
3. Pembelajaran Matematika SD	18
4. Hasil Belajar Matematika	20
5. Materi Matematika.....	21
6. Metode Pembelajaran	22
7. Metode <i>Drill</i>	24
B. Penelitian Yang Relevan.....	30
C. Kerangka Pikir	31

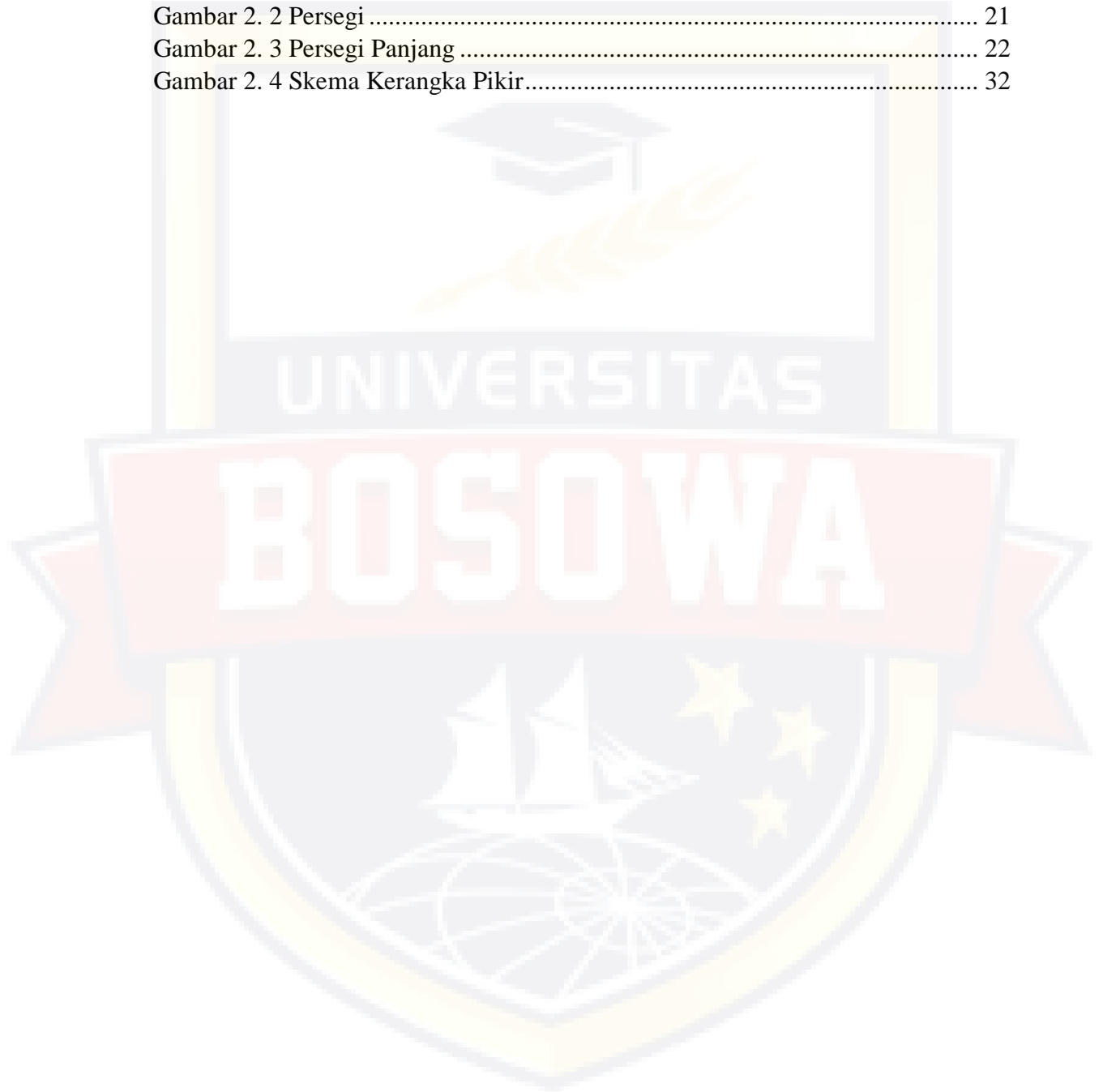
D. Hipotesis Penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel Penelitian	34
1. Populasi.....	34
2. Sampel	35
D. Variabel Penelitian dan Definsi Operasional	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan.....	55
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Pretest-posttest Control Group Design	33
Tabel 3. 2 Jumlah Siswa SD BEROANGING Kota Makassar	34
Tabel 3. 3 Jumlah Siswa Kelas IV SD BEROANGING Kota Makassar	35
Tabel 3. 4 Pengukuran Validitas	39
Tabel 3. 5 Pengukuran Realibilitas	40
Tabel 4. 1 Data Interval Kelas <i>Pre-test</i> Eksperimen.....	48
Tabel 4. 2 Data Interval Kelas <i>Post-test</i> Eksperimen	49
Tabel 4. 3 Data Interval Kelas <i>Pre-test</i> Kontrol	50
Tabel 4. 4 Data Interval Kelas <i>Post-test</i> Kontrol	50
Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas.....	51
Tabel 4. 6 Skala Nilai Umum Reliabilitas Statistic.....	52
Tabel 4. 7 Hasil Uji Kesukaran Soal.....	52
Tabel 4. 9 Hasil Uji Daya pembeda Soal	53
Tabel 4. 10 Hasil Uji Homogenitas.....	53
Tabel 4. 11 Hasil Uji Homogenitas.....	54
Tabel 4. 12 Hasil Uji Hipotesis	54

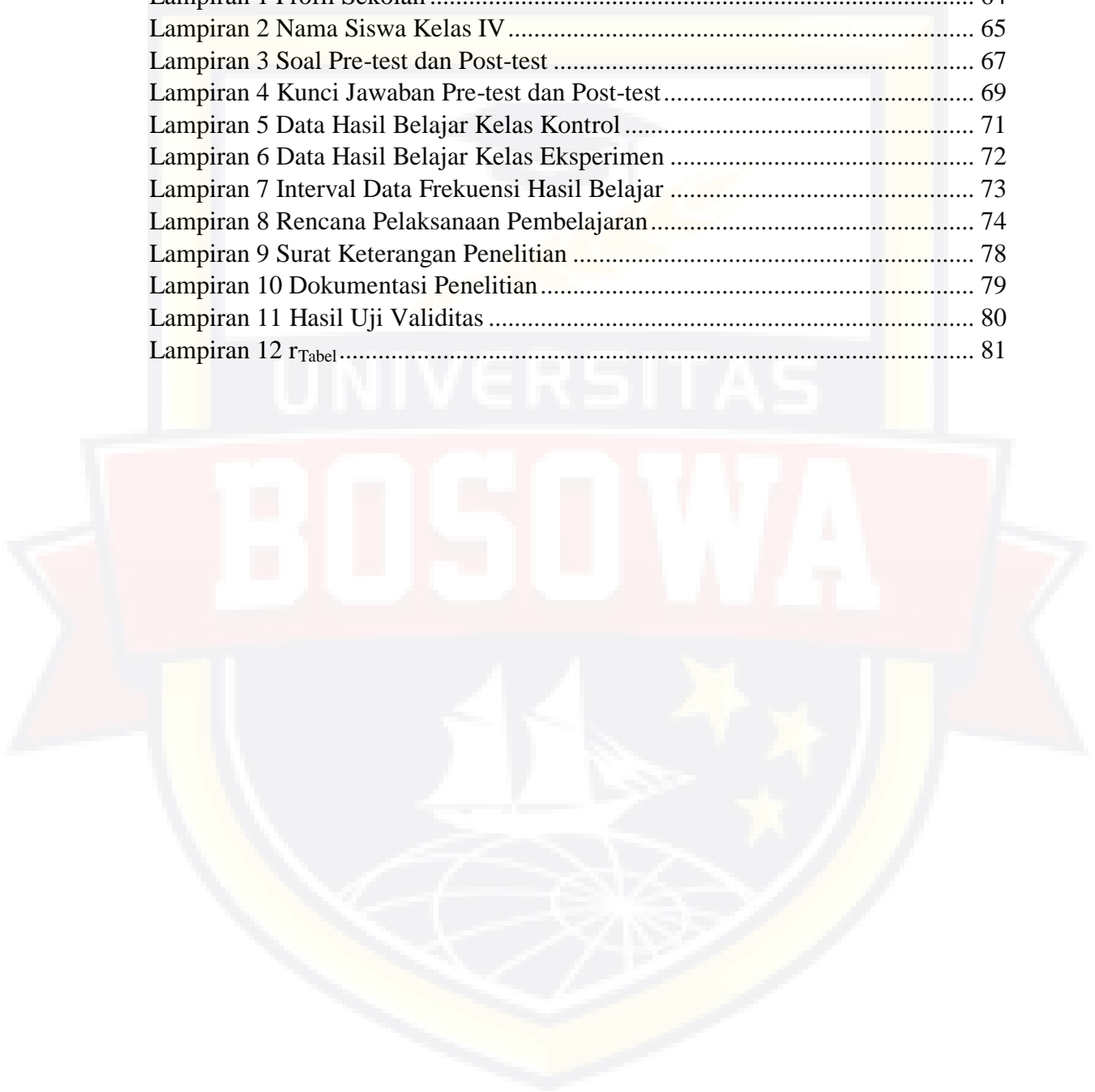
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Aspek Ranah Kognitif.....	14
Gambar 2. 2 Persegi	21
Gambar 2. 3 Persegi Panjang	22
Gambar 2. 4 Skema Kerangka Pikir.....	32



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Sekolah	64
Lampiran 2 Nama Siswa Kelas IV	65
Lampiran 3 Soal Pre-test dan Post-test	67
Lampiran 4 Kunci Jawaban Pre-test dan Post-test	69
Lampiran 5 Data Hasil Belajar Kelas Kontrol	71
Lampiran 6 Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen	72
Lampiran 7 Interval Data Frekuensi Hasil Belajar	73
Lampiran 8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	74
Lampiran 9 Surat Keterangan Penelitian	78
Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian	79
Lampiran 11 Hasil Uji Validitas	80
Lampiran 12 r_{Tabel}	81



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan kepada siswa sejak dari jenjang pendidikan dasar hingga sekolah menengah atas. Lebih banyak jam yang digunakan dalam mengajarkan mata pelajaran ini dibandingkan mata pelajaran yang lain. Matematika adalah mata pelajaran yang melatih anak untuk berpikir rasional, logis, cermat, jujur, dan sistematis (Suwarno, 2018). Implementasi matematika dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting untuk meringankan memecahkan masalah dalam berbagai perspektif kebutuhan hidup. Oleh karena pentingnya belajar matematika, maka pelajaran ini haruslah diberikan sejak dari jenjang pendidikan dasar (Ineke, 2021).

Namun, matematika kurang disukai siswa karena dianggap paling sulit apalagi cenderung menjadi momok yang menakutkan bagi sebagian besar siswa. Akibatnya hasil belajar matematika rendah dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya. Disinilah peran guru sangat dibutuhkan untuk membantu siswa dalam proses belajar mengajar agar materi dapat dipahami secara optimal dan siswa tertarik sehingga hasil belajar menjadi lebih baik.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar (Rusmono, 2017). Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar yang terjadi setelah mengikuti

pembelajaran, dalam arti luas meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan kata lain, hasil belajar adalah perubahan keseluruhan perilaku yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan suatu keberhasilan yang dicapai siswa dalam proses kegiatan pembelajaran dengan membawa suatu perubahan, yaitu prestasi belajar siswa disekolah. Tercapainya hasil belajar tidak hanya ditentukan oleh siswa itu sendiri setelah belajar mengikuti proses pembelajaran, tetapi ada peran penting bagi seorang guru di dalamnya. Hal ini tidak terlepas dari kualitas guru dalam menyampaikan materi pelajaran (Muharram et al., 2022).

Belajar matematika adalah aktivitas mental yang tinggi, sehingga dalam mempelajari matematika harus bertahap dan dilakukan secara berurutan juga berdasarkan kepada pengalaman yang telah diperoleh siswa. Siswa yang benar-benar belajar dalam dirinya akan terjadi perubahan perilaku yang ditunjukkan dalam bentuk hasil belajar. Karena itu, perlu mengembangkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar matematika sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Panggabean & Sumardi, 2018).

Tidak hanya itu, bentuk soal latihan dalam matematika, itu bisa menjadi masalah objektif serta pertanyaan deskripsi yang berupa pertanyaan pemahaman, aplikasi, dan analisis sehingga siswa sangat dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan untuk menyelesaikannya. Kemampuan untuk memecahkan masalah matematika hal ini didapat dari banyaknya soal latihan yang dilakukan oleh siswa. Jika siswa melakukan latihan soal secara bertahap dan terus menerus, itu akan

meningkatkan kemampuan, bentuk kebiasaan baik dan menumbuhkan kepercayaan diri yang tinggi dalam menyelesaikan soal matematika.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan guru tentang hasil belajar matematika siswa masih rendah yang ditunjukkan dengan nilai ulangan siswa masih mencapai nilai rata-rata. Dan permasalahan itulah yang terjadi pada siswa kelas IV SD Inpres Galangan Kapal 2 Kota Makassar. Dari hasil pengamatan yang saya lihat dan diskusi dari rekan guru diketahui pemicu rendahnya hasil belajar Matematika siswa kelas IV yaitu kurangnya memberikan soal latihan yang dilakukan secara berulang-ulang, kurangnya kemauan mengulang kembali pelajaran di rumah inilah kebiasaan yang kurang baik, kurangnya konsentrasi saat belajar, sulit memahami pelajaran yang diajarkan, serta kurangnya motivasi dari orang tua. Kurangnya juga minat dari siswa terhadap pelajaran matematika yang sebagian siswa sudah memikirkan bahwa pelajaran Matematika itu sangatlah sulit dan tidak menyenangkan. Kurangnya juga keberanian siswa bertanya kepada guru mengenai materi yang kurang dimengerti.

Strategi atau model pembelajaran yang tepat akan sangat membantu guru untuk dapat menyampaikan materi pembelajaran mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa. Motivasi tinggi atau rendahnya kegiatan belajar siswa banyak dipengaruhi oleh strategi atau model pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh para guru. Strategi belajar mengandung pengertian strategi yang mencakup pendekatan, prosedur, metode, model, dan teknik yang digunakan dalam menyajikan materi atau materi pelajaran. Salah satunya adalah dengan

menerapkan metode pembelajaran yang baik, seperti metode *drill*. Metode *drill* dinilai cukup baik dalam menerapkan pembelajaran matematika (Hulu, 2020).

Drill merupakan metode latihan secara berulang-ulang agar siswa memiliki keterampilan dan ketangkasan dari apa yang dipelajari. Metode *drill* ini digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika (Fauziah, 2018). Metode *drill* berupa soal latihan yang diberikan dari guru yang dan dikerjakan oleh siswa dengan tepat. Sehingga siswa dapat mengetahui cara belajar yang baik melalui proses yang dilalui oleh siswa itu sendiri.

Metode *drill* ini sangat membantu siswa memahami pelajaran matematika terutama jika mengajarkan materi hitung menghitung. dan bilamana ikatan antara stimulus terjadi lebih sering, maka itu akan terbentuk semakin kuat.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode *drill* adalah suatu cara mengajar dengan dengan memberikan stimulus berupa soal latihan yang dilakukan secara berulang-ulang agar siswa memiliki respon yang kuat yaitu keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang sudah dipelajari sebelumnya. Ada hal-hal penting yang mampu mendukung proses pembelajaran Matematika menjadi berhasil dengan baik kadang-kadang tanpa disadari telah dilewatkan oleh guru. Akhirnya permasalahan muncul, dimana kompetensi yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa tidak dapat tercapai. Persentase nilai hasil belajar siswa masih belum memenuhi target yang ditetapkan guru dan rata-rata masih di bawah batas ketentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Bertolak dari kenyataan yang terjadi, dalam penelitian ini penulis akan menerapkan metode *drill* yang memperbanyak siswa melakukan latihan soal terus menerus sehingga siswa secara tidak langsung dapat memahami konsep, prinsip, dan fakta serta prosedur yang ada pada matematika. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melaksanakan suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode Drill Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV UPT SPF SD Beroanging Kota Makassar”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka, dapat diidentifikasi berbagai permasalahan yang terjadi sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar disebabkan karena kurangnya pemberian soal latihan.
2. Kurangnya kemauan siswa untuk mengulang kembali pelajaran di rumah.
3. Kurangnya konsentrasi saat belajar.
4. Siswa sulit memahami pelajaran yang diajarkan.
5. Kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran matematika dan menganggap bahwa matematika itu sulit serta tidak menyenangkan.
6. Kurangnya juga keberanian siswa bertanya kepada guru mengenai materi yang kurang dimengerti.

C. Pembatasan Masalah

Untuk mencegah terjadinya perluasan masalah penelitian, maka penulis membatasi masalah pada penggunaan metode *drill* pada pembelajaran matematika kelas IV UPT SPF SD BEROANGING Kota Makassar yaitu soal latihan yang dilakukan secara berulang-ulang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka dirumuskan masalah yang akan dicari jawabannya dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan metode *drill* dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV UPT SPF SD Beroanging Kota Makassar?
2. Apakah ada pengaruh metode *drill* terhadap hasil belajar siswa kelas IV UPT SPF SD Beroanging Kota Makassar?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan penggunaan metode *drill* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV UPT SPF SD Beroanging Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *drill* terhadap hasil belajar siswa kelas IV UPT SPF SD Beroanging Kota Makassar.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperbanyak khasanah ilmiah terhadap pihak yang terkait langsung kepada dunia pendidikan terutama bagi:

2. Manfaat Praktis

Kegunaan penelitian secara praktis diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, untuk memperbanyak pengalaman dan wawasan dalam penelitian ini.
- b. Bagi guru, dapat memberikan informasi tentang pengaruh metode *drill* pada pelajaran matematika terhadap hasil belajar siswa kelas IV UPT SPF SD Beroanging Kota Makassar.
- c. Bagi siswa, diharapkan dari adanya hasil penelitian ini siswa dapat termotivasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar secara maksimal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Belajar

Belajar adalah usaha atau suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar supaya mengetahui atau dapat melakukan suatu. Hasil kegiatan belajar adalah perubahan diri, dari keadaan tidak tahu menjadi tahu, dari tidak melakukan sesuatu menjadi melakukan sesuatu, dari tidak mampu melakukan sesuatu menjadi mampu melakukan sesuatu (Emda, 2018).

Seseorang yang tidak bisa mengendarai sepeda, atau sepeda motor setelah belajar akhirnya bisa mengendarai sepeda atau sepeda motor. Perubahan tingkah laku dari belum dapat melakukan sesuatu menjadi bisa melakukan sesuatu merupakan hasil dari belajar. Perubahan tersebut timbul karena adanya pengalaman dan latihan. Semakin banyak belajar dan berlatih maka semakin besar kemampuan seseorang untuk menguasai sesuatu.

Perubahan yang dialami seseorang dari belum bisa mengerjakan sesuatu menjadi bisa mengerjakan sesuatu disebabkan karena proses latihan yang bersifat kontinu dan fungsional. Berbagai macam perubahan yang diakibatkan hasil belajar ini memiliki tujuan yang terarah.

Manusia memiliki beragam potensi, karakter, dan kebutuhan dalam belajar. Oleh karena itu, banyak tipe belajar yang dilakukan manusia. Gagne mencatat ada delapan tipe belajar berikut ini.

- a) Belajar isyarat (*signal learning*). Menurut Gagne, ternyata tidak semua reaksi spontan manusia terhadap stimulus sebenarnya tidak menimbulkan respons.

Dalam konteks inilah *signal learning* terjadi.

- b) Belajar stimulus respons. Belajar tipe ini memberikan respons yang tepat terhadap stimulus yang diberikan. Reaksi yang tepat yang diberikan penguatan (*reinforcement*) sehingga terbentuk perilaku tertentu.
- c) Belajar merantailkan (*chaining*). Tipe ini merupakan belajar dengan membuat gerakan-gerakan motorik sehingga membentuk rangkaian gerak dalam urutan tertentu.
- d) Belajar asosiasi verbal (*verbal association*). Tipe ini merupakan belajar menghubungkan suatu kata dengan suatu objek yang berupa benda, orang atau kejadian dan merangkaikan sejumlah kata dalam urutan yang tepat.
- e) Belajar membedakan (*discrimination*). Tipe belajar ini memberikan reaksi yang berbeda-beda pada stimulus yang mempunyai kesamaan.
- f) Belajar konsep (*concept learning*). Belajar mengklasifikasikan stimulus, atau menempatkan objek-objek dalam kelompok tertentu yang membentuk suatu konsep.
- g) Belajar dalil (*rule learning*). Tipe ini merupakan tipe belajar untuk menghasilkan aturan atau kaidah yang terdiri dari penggabungan beberapa konsep. Hubungan antara konsep biasanya dituangkan dalam bentuk kalimat.
- h) Belajar memecahkan masalah (*problem solving*). Tipe ini merupakan tipe belajar yang menggabungkan beberapa kaidah untuk memecahkan masalah sehingga terbentuk kaidah yang lebih tinggi.

Selain delapan jenis belajar, Gagne juga membuat semacam sistematika jenis belajar. Menurutnya sistematika tersebut mengelompokkan hasil-hasil belajar yang mempunyai ciri-ciri sama dalam satu kategori. Berikut ini kelima hal tersebut.

- a) Keterampilan intelektual: kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungannya menggunakan simbol huruf, angka, kata atau gambar.
- b) Informasi verbal: seseorang belajar menyatakan atau menceritakan suatu fakta atau suatu peristiwa secara lisan atau tertulis, termasuk dengan cara menggambar.
- c) Strategi kognitif: kemampuan seseorang untuk mengatur proses belajarnya sendiri, mengingat, dan berpikir.
- d) Kemampuan motorik: seseorang belajar melakukan gerakan secara teratur dalam urutan tertentu. Ciri khasnya adalah 'otomatisme', yaitu gerakan berlangsung secara teratur dan berjalan lancar, serta luwes.
- e) Sikap: keadaan mental yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan pilihan-pilihan dalam bertindak.

Belajar merupakan peristiwa sehari-hari yang pada umumnya berlangsung di sekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks (Subagia & Wiratma, 2016). Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Dalam melaksanakan pembelajaran, agar dicapai hasil yang lebih optimal perlu diperhatikan beberapa prinsip pembelajaran (Hamalik, 2017). Prinsip pembelajaran dibangun atas dasar prinsip-prinsip yang ditarik dari teori psikologi terutama teori belajar dan hasil penelitian dalam kegiatan pembelajaran.

Prinsip pembelajaran bila diterapkan dalam proses pengembangan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran akan diperoleh hasil yang lebih optimal. Selain itu, akan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara memberikan dasar teori untuk membangun sistem intruksional yang berkualitas tinggi.

Berdasarkan uraian diatas mengenai pengertian belajar, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan seseorang dari tidak tahu apa-apa menjadi tahu melakukan sesuatu berkat pengalaman atau pemahaman yang dia dapatkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses atau usaha yang menjadi dasar atau fundamental didalam pendidikan setiap individu. Dengan adanya belajar, setiap individu mengalami berbagai perubahan baik dalam tingkah laku, pengetahuan, pola pikir, keterampilan dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan kehidupannya. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh tiap individu dalam seluruh proses pendidikan untuk memperoleh perubahan tingkah laku dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi (Nurrita, 2018).

Menurut Slameto (dalam Lovisia, 2018) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. “Hasil belajar merupakan keseluruhan pola perilaku baik yang bersifat kognitif,

afektif maupun psikomotor yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar” (Sudjana, 2016).

Demikian pula dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia disebutkan bahwa “Hasil belajar merupakan sesuatu yang diadakan, dibuat, dijadikan oleh suatu atau dapat juga berarti pendapatan atau pemerolehan. Nilai hasil belajar adalah salah satu indikator yang bisa digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar seseorang.

Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik.

Perubahan perilaku dalam mengajar mencakup seluruh aspek pribadi siswa yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagaimana dikemukakan Bloom dkk yang dikutip Harjanto sebagai berikut:

1) Aspek Kognitif

Aspek kognitif adalah aspek psikologis yang berhubungan dengan pengetahuan. Aspek ini meliputi enam jenjang, yaitu:

- a) Ingatan atau pengetahuan (*knowledge*), yaitu kemampuan mengingat bahan yang telah dipelajari.
- b) Pemahaman (*comprehension*), yaitu kemampuan menangkap pengertian, menerjemahkan, dan menafsirkan.

- c) Penerapan (*application*), yaitu kemampuan menggunakan bahan yang telah dipelajari dalam situasi baru dan nyata.
- d) Analisis (*analysis*), yaitu kemampuan menguraikan, mengidentifikasi, dan mempersatukan bagian yang terpisah, menghubungkan antar bagian guna membangun suatu keseluruhan.
- e) Sintesis (*synthesis*), yaitu kemampuan penyimpulan, mempersatukan bagian yang terpisah guna membangun suatu keseluruhan, dan sebagainya.
- f) Penilaian (*evaluation*), yaitu kemampuan mengkaji nilai atau harga sesuatu seperti pernyataan, laporan penelitian yang didasarkan suatu kriteria.

Aspek kognitif adalah suatu ranah atau kawasan yang merupakan “pintu pertama” untuk memasuki kawasan psikomotorik maupun afektif. Seorang siswa dapat mengembangkan aspek psikomotorik dan afektifnya dengan baik apabila berbekal dengan kemampuan kognitif yang cukup baik pula. Akan tetapi, pengembangan kompetensi siswa dalam setiap pelajaran selama ini adalah masih kuatnya penekanan aspek kognitif. Lebih memprihatinkan lagi apabila kemampuan kognitif yang dikembangkan pada diri siswa hanya jenjang yang rendah. Misalnya, pada jenjang pengetahuan yang berupa kemampuan dalam menyebutkan atau mengingat fakta sehingga bersifat verbalistik.



Gambar 2. 1 Aspek Ranah Kognitif

2) Aspek Afektif

Aspek afektif adalah aspek psikologis yang berhubungan dengan perasaan, sikap dan penghayatan terhadap nilai-nilai. Aspek ini meliputi lima jenjang, yaitu:

- a) Penerimaan (*receiving*), yaitu kesediaan untuk menghadirkan dirinya untuk menerima atau memerhatikan pada suatu perangsang.
- b) Penanggapan (*responding*), yaitu keturutsertaan, memberi reaksi, menunjukkan kesenangan memberi tanggapan secara sukarela.
- c) Penghargaan (*valuing*), yaitu kepekatanggapan terhadap nilai asas suatu rangsangan, tanggung jawab, konsisten, dan komitmen.
- d) Pengorgansasian (*organization*), yaitu mengintegrasikan berbagai nilai yang berbeda, memecahkan konflik antarnilai, dan membangun sistem nilai, dan pengkonseptualisasian suatu nilai.
- e) Pengkarakterisasian (*characterization*), yaitu poses afeksi di mana individu memiliki suatu sistem nilai sendiri yang mengendalikan perilakunya dalam waktu yang lama yang membentuk gaya hidupnya, hasil belajar ini berkaitan dengan pola umum penyesuaian diri secara personal, sosial dan emosional.

3) Aspek Psikomotor

Aspek psikomotorik adalah psikologis yang berhubungan dengan keterampilan melakukan rangkaian gerak-gerik secara sistematis. Aspek ini meliputi tujuh jenjang, yaitu:

- a) Persepsi (*perception*), yaitu pemakaian alat-alat perasa untuk membimbing efektifitas gerak.
- b) Kesiapan (*set*), yaitu kesiediaan untuk mengambil tindakan.
- c) Respon terbimbing (*guide respons*), yaitu tahap awal belajar keterampilan lebih kompleks, meliputi peniruan gerak yang dipertunjukkan kemudian mencoba-coba dengan menggunakan tanggapan jamak dalam menangkap suatu gerak.
- d) Mekanisme (*mechanism*), yaitu gerakan penamplan yang melukiskan proses di mana gerak yang telah dipelajari kemudian diterima atau diadopsi menjadi kebiasaan, sehingga dapat ditampilkan dengan penuh percaya diri dan mahir.
- e) Respon nyata kompleks (*complex over respons*), yaitu penampilan gerakan secara mahir dan cermat dalam bentuk gerakan yang rumit, aktivitas motorik berkadar tinggi.
- f) Penyesuaian (*adaptation*), yaitu keterampilan yang telah dikembangkan secara lebih baik sehingga tampak dapat mengolah gerakan dan menyesuaikannya dengan tuntutan dan kondisi yang khusus dalam suasana yang lebih problematis.

- g) Penciptaan (*origination*), yaitu penciptaan pola gerakan baru yang sesuai dengan situasi dan masalah tertentu sebagai kreativitas.

Berdasarkan pengertian hasil belajar diatas dapat dirumuskan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang dilakukan oleh setiap individu yang dimana mengalami peningkatan baik dalam hal berupa sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam suatu proses belajar dan mengajar siswa harus ditentukan dari berbagai faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

- 1) Faktor Intern merupakan faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor Intern yang mempengaruhi hasil belajar:

a) Aspek Jasmaniah

Faktor jasmani yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh.

b) Aspek Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi belajar, yaitu: intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan dan kesiapan.

c) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua yaitu, kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

2) Faktor Ekstern adalah faktor yang ada diluar individu. Faktor ekstern ini meliputi:

a) Keluarga

Keluarga memiliki peran yang besar dalam menciptakan minat belajar bagi anak. Seperti yang diketahui, keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama bagi anak. Keluarga memiliki peran yang besar dalam menciptakan minat belajar bagi anak. Seperti yang diketahui, keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama bagi anak. Cara orang tua dalam mengajar dapat mempengaruhi minat belajar anak. Orang tua harus selalu siap sedia saat anak membutuhkan bantuan terlebih terhadap materi pelajaran yang sulit ditangkap oleh anak. Dengan kata lain, orang tua harus terus mengetahui perkembangan belajar anak pada setiap hari. Suasana rumah juga harus mendukung anak dalam belajar, kerapian dan ketenangan di dalam rumah perlu dijaga. Hal tersebut bertujuan agar anak merasa nyaman dan mudah membentuk konsentrasinya terhadap materi yang dihadapi.

b) Sekolah

Faktor dari sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, media pembelajaran, hubungan siswa dengan temannya, guru-gurunya dan staf sekolah serta berbagai kegiatan kokurikuler. Pengetahuan dan pengalaman yang diberikan melalui sekolah harus dilakukan dengan proses mengajar yang baik.

Pendidik menyelenggarakan pendidikan dengan tetap memperhatikan kondisi anak didiknya.

c) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat meliputi hubungan dengan teman bergaul, kegiatan dalam masyarakat, dan lingkungan tempat tinggal. Kegiatan akademik, akan lebih baik apabila diimbangi dengan kegiatan di luar sekolah. Banyak kegiatan di dalam masyarakat yang dapat menumbuhkan minat belajar anak. Seperti kegiatan karang taruna, anak dapat belajar berorganisasi di dalamnya. Orang tua perlu memperhatikan kegiatan anaknya di luar rumah dan sekolah. Sebab kegiatan yang berlebihan akan menurunkan semangatnya dalam mengikuti pelajaran di sekolah.

3. Pembelajaran Matematika SD

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang masih kurang disukai oleh kebanyakan siswa karena dianggap sulit, banyak rumus dan membosankan. Namun disisi lain matematika banyak dijumpai dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya ketika ingin sesuatu, mengukur barang tentunya dalam hal ini membutuhkan suatu perhitungan. Karena matematika adalah ilmu yang selalu berhubungan dengan angka yang terdiri dari penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Matematika adalah ilmu yang berhubungan dengan Pengukuran (termasuk perhitungan), bentuk, pola dan struktur, serta penalaran logis yang dikembangkan secara argumentasi.

Sedangkan belajar adalah proses yang dilaksanakan untuk memberikan pemahaman kepada siswa. Bagaimana belajar mencapai dan memproses

pengetahuan, keterampilan serta sikap. Pembelajaran merupakan suatu metode yang mempunyai peran penting yang sangat menentukan untuk mewujudkan kualitas guru. Dimana peran guru dan siswa sangat berpengaruh dalam pembelajaran itu sendiri.

Menurut Gatot Muh Setyo (dalam Kusri, 2018), pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari, cerdas, terampil, mampu memahami dengan baik bahan yang diajarkan. Jadi pembelajaran matematika SD/MI merupakan pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa di tingkat sekolah dasar guna menemukan pengalaman belajar terkait dengan materi pelajaran matematika yang telah dipelajari.

Mata pelajaran matematika bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritme.
- b) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- c) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.

- d) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.
- e) Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian matematika perlu diajarkan sejak dini agar siswa mampu menghubungkan dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

4. Hasil Belajar Matematika

Keberhasilan proses belajar matematika dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan proses belajar matematika. Menurut Sudjana (dalam Patonah, 2019) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Menurut Sudjana (dalam Panggabean & Sumardi, 2018) Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dalam belajar matematika terjadi proses berfikir dan terjadi kegiatan mental dalam menyusun hubungan-hubungan antara bagian-bagian informasi yang diperoleh sebagai pengertian. Karena itu orang menjadi memahami dan menguasai hubungan-hubungan tersebut. Dengan demikian ia dapat menampilkan pemahaman dan penguasaan bahan yang dipelajari tersebut, inilah yang disebut hasil belajar. Hasil belajar tersebut dapat dilihat dari cara berfikir, bertindak, sikap atau perilaku siswa dalam menyelesaikan suatu masalah.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, Hasil belajar adalah suatu perubahan perilaku baru yang merupakan hasil pemberian pengalaman yang

diterima siswa pada proses pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang dapat diukur keberhasilannya melalui tes tulis maupun lisan.

5. Materi Matematika Bangun Datar

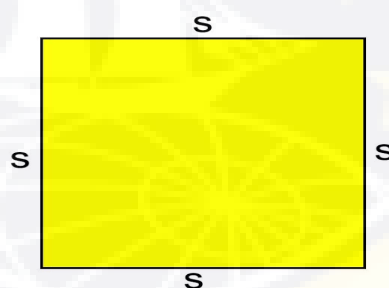
Keliling bangun datar adalah jumlah seluruh sisi-sisi pada bangun datar tersebut.

a. Persegi

Suatu persegi mempunyai dua diagonal yang saling berpotongan tegak lurus dan saling membagi dua bagian yang sama. Jika 2 ruas garis diberi tanda yang sama, maka hal tersebut menunjukkan bahwa 2 ruas garis tersebut panjangnya sama. Perhatikan gambar berikut. Misalkan keliling persegi adalah **K** dan sisi persegi adalah **s**, maka keliling persegi dapat dihitung dengan cara berikut.

$$K = s + s + s + s$$

$$K = 4 \times s$$



Gambar 2. 2 Persegi

b. Persegi Panjang

Persegi Panjang adalah bangun datar segi empat yang dibentuk oleh dua pasang sisi yang masing-masing sama panjang dan sejajar dengan pasangannya.

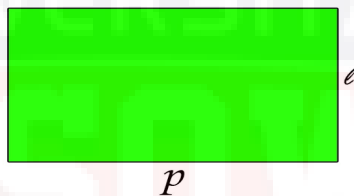
Sisi terpanjang disebut sebagai **panjang** (p) dan sisi terpendek disebut sebagai **lebar** (l).

Misalkan keliling persegi panjang adalah **K**, sisi persegi panjang adalah p (panjang) dan l (lebar), maka keliling persegi panjang dapat dihitung dengan cara berikut.

$$K = p + l + p + l$$

$$K = (2 \times p) + (2 \times l)$$

$$K = 2 \times (p + l)$$



Gambar 2. 3 Persegi Panjang

6. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah sebuah proses sistematis dan teratur yang dilakukan oleh guru atau pendidik dalam menyampaikan materi kepada siswanya. Pendapat lain juga mengatakan bahwa learning methods merupakan sebuah strategi atau taktik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang diaplikasi tenaga pendidik agar tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan bisa tercapai dengan baik.

Melalui cara ini maka diharapkan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian sangat penting bagi seorang pendidik untuk mengenal metode dalam pembelajaran supaya siswa merasa semakin bersemangat saat mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, pemilihan metode yang

tepat, membuat siswa tidak cepat merasa bosan atau jenuh ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Tenaga pengajar harus mengetahui metode pengajaran mana yang paling efektif dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa.

Metode dalam kegiatan belajar memiliki fungsi tertentu, berikut ini adalah beberapa fungsi metode belajar:

1) Sebagai Alat Motivasi Ekstrinsik

Motivasi adalah suatu dorongan di dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu, baik secara sadar maupun tidak sadar. Motivasi sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar. Suatu metode belajar dapat berperan sebagai alat motivasi dari luar (ekstrinsik) kepada siswa. Dengan begitu, maka siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik.

2) Sebagai Strategi Pembelajaran

Setiap siswa dalam kelas memiliki tingkat intelegensi yang berbeda-beda, meskipun kelas tersebut diisi oleh siswa terbaik. Kemampuan intelegensi para siswa tersebut akan mempengaruhi kemampuan mereka dalam menyerap pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Dengan menerapkan metode belajar tertentu, setiap siswa dalam satu kelas dapat menangkap ilmu yang disampaikan oleh pengajar dengan baik. Dengan begitu, setiap guru harus mengetahui metode pembelajaran terbaik yang dapat diterapkan pada setiap kelas.

3) Sebagai Alat untuk Mencapai Tujuan

Metode belajar berperan sebagai fasilitas pendidikan yang berfungsi untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Dengan kata lain, metode pembelajaran adalah suatu alat agar siswa dapat mencapai tujuan belajar.

Penyampaian materi pelajaran tanpa memperhatikan metode belajar dapat mengurangi nilai dari kegiatan belajar mengajar itu sendiri. Selain siswa menjadi kurang termotivasi, tanpa adanya metode pembelajaran akan membuat pengajar kesulitan dalam menyampaikan materi pendidikan sehingga tujuan pengajaran tidak tercapai.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Wina, 2016). Metode pembelajaran merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada dasarnya tujuan utama metode pembelajaran adalah untuk membantu mengembangkan kemampuan siswa secara individu sehingga mampu menyelesaikan masalahnya (Abdullah, 2019).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah metode yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada individu sehingga apa disusun dapat terlaksana dan tersampaikan.

7. Metode Drill

Dalam melakukan pembelajaran, guru harus dapat memilih dan menerapkan berbagai macam metode pengajaran yang ada. Terdapat sejumlah

metode pembelajaran yang dapat dipergunakan oleh guru. Untuk memilih metode yang tepat, guru hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip umum dan faktor-faktor yang mempengaruhi penetapannya. Salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru yaitu metode latihan (*drill*). Metode Latihan (*drill*) disebut juga metode *training*, yaitu suatu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, serta sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu metode ini digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.

1. Tujuan Metode *Drill*

Adapun tujuan metode *drill* adalah sebagai berikut (Panggabean & Sumardi, 2018):

- 1) Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan, mengurangi, menarik akar dalam hitung mencongak. Mengenal benda atau bentuk dalam pembelajaran matematika, ilmu pasti, ilmu kimia, tanda baca, dan sebagainya.
- 2) Pengetahuan anak didik akan bertambah dari berbagai segi dan anak didik tersebut akan memperoleh pemahaman yang lebih baik dan lebih mendalam.
- 3) Untuk memperoleh suatu ketangkasan, keterampilan tentang sesuatu yang dipelajari siswa dengan melakukannya secara praktis pengetahuan yang telah dipelajari dan siap dipergunakan bila sewaktu-waktu diperlukan.

2. Kelebihan Metode *Drill* (Panggabean & Sumardi, 2018)

- 1) Dapat untuk memperoleh kecakapan motoris, seperti menulis, melafalkan huruf, membuat, dan menggunakan alat-alat.

2) Dapat untuk memperoleh kecakapan mental, seperti dalam perkalian, penjumlahan, pengurangan, pembagian, dan tanda/symbol.

3) Dapat membentuk kebiasaan dan menambah ketepatan, serta kecepatan pelaksanaan.

3. Kekurangan Metode *Drill* (Panggabean & Sumardi, 2018)

1) Menghambat bakat dan inisiatif anak didik karena anak didik lebih banyak dibawa pada penyesuaian, serta, serta diarahkan jauh.

2) Menimbulkan penyesuaian secara statis pada lingkungan.

3) Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan mudah membosankan.

4) Dapat menimbulkan verbalisme.

Untuk mengatasi kekurangan metode latihan (*drill*), guru hendaknya memperhatikan beberapa petunjuk di bawah ini.

1) Metode ini hendaknya digunakan untuk melatih: hal-hal yang bersifat motorik seperti menulis, permainan dan pembuatan; kecakapan mental seperti perhitungan dan penggunaan rumus-rumus; serta hubungan dan tanggapan seperti penggunaan bahasa, grafik, simbol, dan peta.

2) Sebelum latihan dimulai, pelajar hendaknya diberi pengertian yang mendalam tentang apa yang akan dilatihkan.

3) Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersifat diagnosis. Kalau pada latihan pertama, siswa tidak berhasil maka guru mengadakan perbaikan, lalu melakukan penyempurnaan.

4) Latihan tidak perlu lama, tetapi sering dilaksanakan.

- 5) Latihan hendaknya disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa.
- 6) Latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang esensial dan berguna.

4. Prosedur Penggunaan Metode Drill (Panggabean & Sumardi, 2018)

Untuk keberhasilan penerapan metode dalam latihan ini, guru perlu memperhatikan langkah-langkah atau prosedur yang dikembangkan:

- 1) Gunakanlah latihan ini hanya untuk pelajaran atau tindakan yang dilakukan secara otomatis, ialah dilakukan siswa tanpa menggunakan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam. Tetapi dapat dilakukan dengan cepat seperti gerak refleks saja, seperti: menghafal, menghitung, lari dan sebagainya.
- 2) Guru harus memilih latihan yang mempunyai arti luas ialah yang dapat menanamkan pengertian pemahaman akan makna dan tujuan latihan sebelum mereka melakukan. Latihan ini juga mampu menyadarkan siswa akan kegunaan bagi kehidupannya saat sekarang ataupun di masa yang akan datang. Juga dengan latihan itu siswa merasa perlunya untuk melengkapi pelajaran yang diterimanya.
- 3) Di dalam latihan pendahuluan, infrastruktur harus lebih menekankan pada diagnosa, karena latihan permulaan itu kita belum bisa mengharapkan siswa dapat menghasilkan keterampilan yang sempurna. Pada latihan berikutnya guru perlu meneliti kesukaran atau hambatan yang timbul dan dialami siswa, sehingga dapat memilih atau menentukan latihan mana yang perlu diperbaiki. Kemudian struktur menunjukkan kepada siswa respon atau tanggapan yang telah benar dan memperbaiki respon-respon yang salah. Kalau perlu guru mengadakan variasi latihan dengan mengubah situasi dan kondisi latihan,

sehingga timbul respon yang berbeda untuk peningkatan dan penyempurnaan kecakapan atau keterampilannya.

- 4) Perlu mengutamakan ketepatan, agar siswa melakukan latihan secara tepat, kemudian diperhatikan kecepatan, agar siswa dapat melakukan kecepatan atau keterampilan menurut waktu yang telah ditentukan, juga diperhatikan pula apakah respon siswa telah dilakukan dengan tepat dan cepat.
 - 5) Guru memperhitungkan waktu atau masa latihan yang singkat saja agar tidak melelahkan dan membosankan, tetapi sering dilakukan pada kesempatan yang lain. Masa latihan itu harus menyenangkan dan menarik, bila perlu dengan mengubah situasi dan kondisi sehingga menimbulkan optimisme pada siswa dan kemungkinan rasa gembira itu bisa menghasilkan keterampilan yang baik.
5. Langkah-langkah Penerapan Metode *Drill*

Pada penerapan pembelajaran metode *drill* diperlukan langkah-langkah yang efektif agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Adapun langkah-langkah penerapan metode *drill* yaitu:

1) Tahap Persiapan

Pada tahap ini, ada beberapa hal yang dilakukan, antara lain:

- a) Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa.
- b) Tentukan dengan jelas keterampilan secara spesifik dan berurutan
- c) Tentukan rangkaian gerakan atau langkah yang harus dikerjakan untuk menghindari kesalahan.

- d) Lakukan kegiatan pradrill sebelum menerapkan metode ini secara penuh

2) Tahap Pelaksanaan

a) Langkah Pembukaan

Dalam langkah pembukaan, beberapa hal yang perlu dilaksanakan oleh guru diantaranya mengemukakan tujuan yang harus dicapai, bentuk-bentuk latihan yang akan dilakukan.

b) Langkah Pelaksanaan

(a) Memulai latihan dengan hal-hal yang sederhana dulu.

(b) Ciptakan suasana yang menyenangkan.

(c) Yakinkan bahwa semua siswa tertarik untuk ikut.

(d) Berikan kesempatan kepada siswa untuk terus berlatih.

c) Langkah Mengakhiri

Apabila latihan sudah selesai, maka guru harus terus memberikan motivasi untuk siswa terus melakukan latihan secara berkesinambungan sehingga latihan yang diberikan dapat semakin melekat, terampil dan terbiasa.

3) Penutup

a) Melaksanakan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan yang dilaksanakan oleh siswa.

b) Memberikan latihan penenangan.

B. Penelitian Yang Relevan

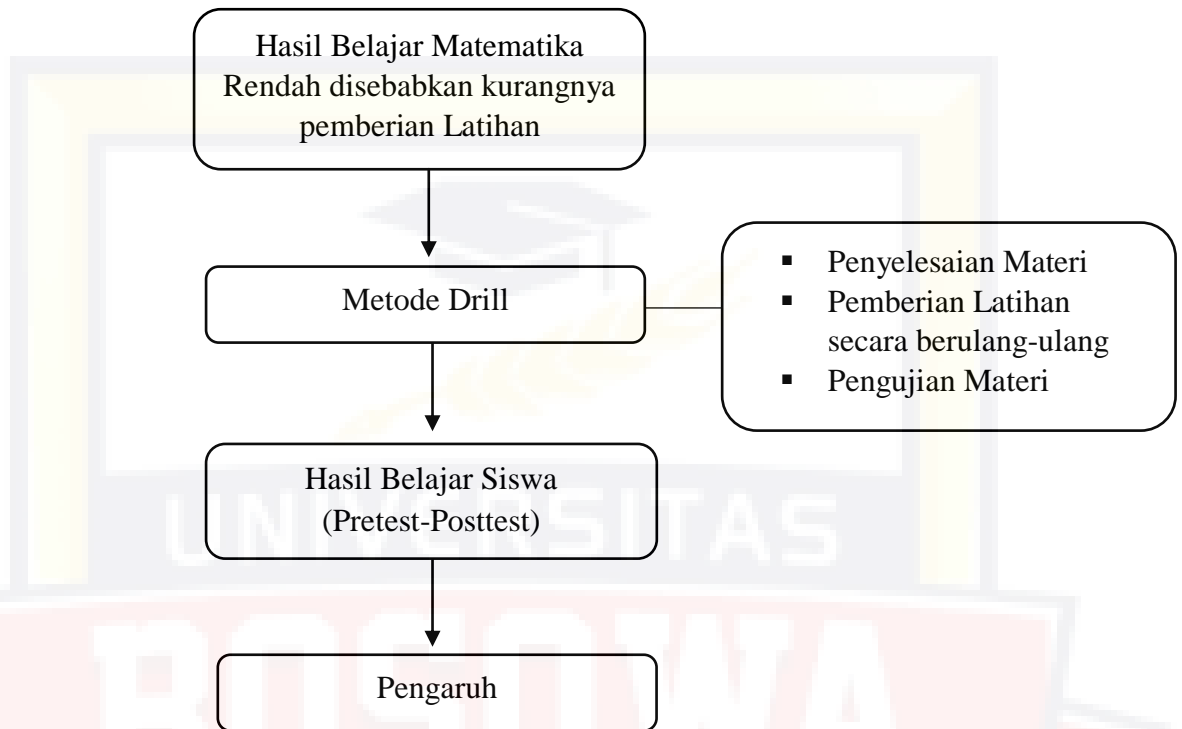
Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti Ineke 2021 yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Dan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Matematika Materi Bangun Ruang Dengan Metode Drill Siswa Kelas VI SD Negeri Limbangan 06 Tahun Pelajaran 2019/2020”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Drill* dapat meningkatkan Keaktifan dan prestasi belajar siswa kelas VI SD Negeri Limbangan 06 pada mata pelajaran matematika materi penyajian data.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Kusrini 2018 yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui Penggabungan Metode Drill dan Demonstrasi Siswa Kelas I-B MIN Wonosari Tahun Pelajaran 2016/2017”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode drill dan demonstrasi dengan operasi penjumlahan pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I.B MIN Wonosari Kabupaten Gunungkidul.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada metode pembelajaran *Drill* yang digunakan dan jenis mata pelajaran yang digunakan sebagai uji sample. Dalam penelitian yang saya lakukan, metode drill diharapkan tidak hanya dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada suatu materi tertentu, tetapi juga dapat dijadikan sebagai salah satu metode yang dapat meningkatkan fokus siswa dalam pembelajaran.

C. Kerangka Pikir

Melalui metode pembelajaran *drill* diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa. Menggunakan metode pembelajaran *drill* ini siswa belajar membiasakan untuk menemukan proses yang dilaksanakan oleh siswa sehingga materi pembelajaran dapat dipahami dengan baik. Metode *drill* dinilai cukup baik dalam menerapkan pembelajaran matematika. Sehingga dapat membuat hasil belajar siswa meningkat serta suasana kelas dalam suatu pembelajaran lebih menarik lagi. Rendahnya hasil belajar Matematika siswa disebabkan karena kurangnya pemberian latihan, maka metode *drill* merupakan salah satu metode yang tepat untuk meningkatkan atau memberikan pemahaman yang baik kepada siswa khususnya dalam hal Matematika. Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan pengajaran metode tersebut yaitu dengan melakukan penjelasan mengenai materi yang diajarkan, selanjutnya melakukan pemberian latihan kepada siswa secara berulang-ulang, dan yang terakhir memberikan pengujian materi berupa soal. Soal yang di berikan kepada siswa yaitu soal *pretest-posttest* yang dimana *pretest* adalah tes awal sebelum diberikan perlakuan dan *posttest* yaitu tes dilakukan setelah diberikannya perlakuan. Dari hasil akhir tersebut dapat dilihat bahwa apakah metode *drill* ini adalah metode yang tepat dan berpengaruh atau tidak terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika.



Gambar 2. 4 Skema Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu, ada pengaruh penggunaan metode *drill* terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV pada SD Inpres Galangan Kapal 2 Kota Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasy eksperimen*) yang menggunakan pretest posttest, yang mengkaji tentang apakah ada pengaruh hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan metode *Drill* pada pelajaran Matematika siswa kelas IV SD BEROANGING Kota Makassar.

Pada penelitian ini menggunakan design *Pretest-Posttest Control Group Design* atau desain kelompok kontrol eksperimen. Dalam penelitian ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (*treatment*). Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 *Pretest-posttest Control Group Design*

Group	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	C	O ₄

Sumber: Asdar (2018)

Keterangan:

O₁: Tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan diberikan kepada kelas eksperimen.

O₃: Tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan diberikan kepada kelas kontrol

O₂: Tes akhir (*posttest*) setelah perlakuan diberikan kepada kelas eksperimen

O₄: Tes akhir (*posttest*) setelah perlakuan diberikan kepada kelas kontrol.

X: Perlakuan (*treatment*) metode *Drill* pada kelas eksperimen

C: Perlakuan dengan model pembelajaran yang tidak sama dengan kelas eksperimen.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Inpres Galangan Kapal 2 Makassar khususnya di kelas IV, yang berlokasi di alamat Jl. Butta Butta Caddi No. 8, Kaluku Bodoa, Kec. Tallo, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90215. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun 2021/2022.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD BEROANGING Kota Makassar yang jumlahnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 2 Jumlah Siswa SD BEROANGING Kota Makassar

No	Kelas	Jenis Kelamin		Keterangan
		L	P	
1	I-A	16	14	30
2	I-B	14	14	28
3	II-A	13	13	26
4	II-B	14	14	28
5	III-A	18	12	30
6	III-B	17	14	31
7	IV-A	17	16	33
8	IV-B	17	14	31
9	V-A	18	18	36
10	V-B	14	19	33
11	VI-A	16	15	31
12	VI-B	12	19	31
Jumlah		186	182	368

Sumber: UPT SPFSD Beroanging

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan purposive sampling. Teknik ini merupakan teknik pemilihan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV A SD BEROANGING yang berjumlah 64 orang yang terdiri dari kelas A 33 siswa dan kelas B 31 siswa.

Tabel 3. 3 Jumlah Siswa Kelas IV SD BEROANGING Kota Makassar

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	IV B	14	16	30
2	IV C	13	17	30
Jumlah				60

Sumber: SD BEROANGING

D. Variabel Penelitian dan Definsi Operasional

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini variabel terdapat dua variabel yang digunakan dan yang diamati yaitu:

Dalam penelitian ini variabel terdapat dua variabel yang digunakan dan yang dapat diamati yaitu:

1. Variabel independen adalah variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbul variabel dependen

(terikat). Variabel independen dalam pembelajaran matematika yaitu dengan menggunakan metode *drill*.

2. Variabel terikat sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam matematika.

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran mengenai variabel dalam penelitian ini, maka peneliti memperjelaskan definisi operasional variabel yang disebut yaitu:

1. Metode *Drill* atau Latihan adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang sudah dipelajari.
2. Hasil Belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai siswa setelah melakukan proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran. Hasil belajar berupa adanya perubahan pada seseorang, tingkat penalaran yang meningkat, bertambahnya pengetahuan, serta keterampilan yang menuju pada perubahan positif.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, pemberian tes hasil belajar yakni tes awal (*pretest*) dan tes akhir. Tes tersebut sebagai instrumen penelitian digunakan untuk mendapatkan perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Hal

ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memecahkan suatu masalah dengan penerapan metode *drill*. Adapun langkah-langkah (prosedur) pengumpulan data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan kunjungan langsung pada tempat atau lokasi penelitian. Tujuannya yaitu untuk mengetahui keadaan, jumlah populasi, dan sampel penelitian.

2. Tes

Beberapa pertanyaan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh kelompok. Cara yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Tes Awal (*Pretest*)

Tes awal dilakukan sebelum *treatment*, *Pretest* yang diberikan kepada siswa sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, tujuannya untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai bahan yang akan diajarkan sebelum diterapkannya metode *drill*.

b) Pemberian Perlakuan (*Treatment*)

Dalam hal ini, peneliti menerapkan metode *drill* pada pembelajaran Matematika di kelas IV SD BEROANGING Kota Makassar.

c) Tes Akhir (*Posttest*)

Setelah *treatment*, tindakan selanjutnya adalah *posttest* atau tes yang diberikan kepada siswa setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan, tujuannya untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai bahan yang telah diajarkan.

Posttest juga dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan yang terjadi antara tes yang dilakukan setelah suatu program pembelajaran dilakukan. Tindakan ini untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *drill* dalam meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD BEROANGING Kota Makassar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan segala bentuk dokumen untuk keperluan penelitian seperti lembar hasil tes siswa, gambar kegiatan siswa, kondisi lingkungan belajar dan dokumen lainnya termasuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau silabus.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif. Setelah data sudah terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya adalah menalukan analisis data tersebut. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan cara statistik.

1. Uji Instrumen

Uji coba instrumen dalam penelitian ini menggunakan SPSS digunakan dengan tujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari sebuah instrumen yang akan digunakan dalam penelitian untuk mengetahui alat pengumpulan data layak digunakan.

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen, interpretasi yang lebih rinci mengenai nilai r_{xy} tersebut dibagi dalam kategori seperti tabel berikut ini.

Tabel 3. 4 Pengukuran Validitas

Nilai Koefisien Korelasi	Keterangan
$r_{xy} \leq 0,00$	Tidak valid
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Validitas sangat rendah
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Validitas rendah
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Validitas sedang
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Validitas tinggi
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Validitas sangat tinggi

Sumber: Lovisia (2018)

Untuk menentukan keberartian dari koefisien validitas digunakan uji-t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = r_{xy} \sqrt{\frac{n-2}{1-r_{xy}^2}}$$

Sumber: Lovisia (2018)

Keterangan:

n = banyak data,

r_{xy} = korelasi product moment,

t = distribusi student.

Harga t_{hitung} diperoleh untuk taraf kesalahan 5% uji satu pihak dengan $dk = n-1$. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak dengan kata lain terdapat hubungan signifikan atau butir soal dikatakan valid.

b. Uji Realibilitas

Instrumen yang reliabel berarti yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Rumus yang akan digunakan untuk mencari nilai koefisien bentuk uraian adalah dengan rumus Alpha (r_{11}), yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Sumber: (Lovisia, 2018)

Keterangan:

r_{11} : Relibilitas Instrumen

K : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

σ_t^2 : varians total

Tabel 3. 5 Pengukuran Realibilitas

Nilai Reliabilitas Instrumen	Keterangan
$r_{11} \leq 0,20$	Realibilitas sangat rendah
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Reliabilitas rendah
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Realibilitas sedang
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Reliabilitas tinggi
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi

Sumber: Lovisia (2018)

c. Uji Kesukaran Soal

Derajat kesukaran suatu butir soal dinyatakan dengan bilangan yang disebut Indeks Kesukaran (*Difficulty Index*). Bilangan tersebut adalah bilangan real pada interval 0,00 sampai dengan 1,00. Soal dengan indeks kesukaran mendekati 0,00

berarti butir soal tersebut terlalu sukar, sebaliknya soal dengan indeks kesukaran 1,00 berarti soal tersebut terlalu mudah. Soal yang tingkat kesukarannya sedang, sebab bila tingkat kesukaran soal itu sedang maka dapat memberikan informasi mengenai perbedaan individual yang paling besar. Rumus untuk menghitung indeks kesukaran butir soal yaitu:

$$IK = \frac{JB_A + JB_B}{JS_A + JS_B}$$

Sumber: Lovisia (2018)

Keterangan:

IK : Indeks Kesukaran

JB_A : Jumlah skor kelompok atas

JB_B : Jumlah skor kelompok bawah

JS_A : Jumlah skor kelompok atas

JS_B : Jumlah skor ideal kelompok bawah

d. Daya Pembeda

Daya pembeda sebuah butir soal adalah kemampuan butir soal itu untuk membedakan antara testi (siswa) yang pandai atau berkemampuan tinggi dengan siswa yang bodoh. Untuk menentukan daya pembeda digunakan rumus:

$$DP = \frac{JB_A - JB_B}{JS_A}$$

Sumber: Lovisia (2018)

Keterangan:

DP : Indeks daya pembeda

JB_A : Jumlah skor kelompok atas

JB_B : Jumlah skor kelompok bawah

JS_A : Jumlah skor ideal kelompok atas

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah kedua kelompok data, populasi berdistribusi normal atau tidak. Perhitungan uji normalitas ini menggunakan rumus *Chi-kuadrat* (X^2).

$$x^2 = \sum \frac{(f_0 - f_e)^2}{f_e}$$

Sumber: Lovisia (2018)

Keterangan:

X^2 = harga Chi Kuadrat yang dicari

f_0 = Frekuensi hasil observasi

f_e = Frekuensi yang diharapkan

Selanjutnya, x_{hitung}^2 dibandingkan dengan x_{tabel}^2 dengan derajat kebebasan (dk) = n – 1. Dimana n adalah banyaknya kelas interval data dengan signifikan 5%. Jika $x_{hitung}^2 < x_{tabel}^2$, maka distribusi data dinyatakan normal. Jika $x_{hitung}^2 \geq x_{tabel}^2$, maka dapat dinyatakan bahwa data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dimaksudkan untuk mengetahui keadaan varians antara kedua kelompok, sama atau berbeda. Adapun rumus yang digunakan adalah

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Sumber: (Lovisia, 2018)

Keterangan:

S_1^2 = Varians terbesar

S_2^2 = Varians terkecil

Dengan kriteria pengujiannya adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka kedua varians kelompok data tersebut adalah homogen dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka varians kelompok tidak homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Uji Independent T Test* yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua kelompok yang tidak saling berpasangan atau tidak saling berhubungan. *Independent sample t-test* adalah jenis uji statistika yang bertujuan membandingkan rata-rata dua grup yang tidak saling berpasangan atau tidak saling berkaitan. Hipotesis disajikan dalam bentuk pernyataan yang menghubungkan secara eksplisit maupun implisit satu variabel dengan variabel lain.

Pengujian uji hipotesis ini dibantu dengan program SPSS 26. Pengujian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh metode *drill* terhadap hasil belajar Matematika siswa. Kriteria pengambilan keputusan menggunakan statistik *t* yaitu sebagai berikut:

- a. Nilai signifikansi $t < 0,05$ atau koefisien *t* hitung signifikansi pada taraf kurang dari 5% maka H_0 ditolak, yang berarti metode *drill* secara menyeluruh mempengaruhi hasil belajar Matematika siswa kelas IV.

- b. Nilai signifikansi $t > 0,05$ atau koefisien t hitung signifikansi pada taraf
- c. Lebih dari 5% maka H_0 diterima, yang berarti metode *drill* secara menyeluruh mempengaruhi hasil belajar Matematika siswa kelas IV.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskriptif Pelaksanaan Penggunaan Metode *Drill*

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 Juni sampai 20 Juni 2022 dengan membahas secara rinci hasil penelitian dari pengaruh metode *drill* terhadap hasil belajar siswa kelas IV UPT SPF SD Beroanging yang terletak di Jl. Panampu Komp SD Beroanging, Lembo, Kec. Tallo, Kota Makassar Prov. Sulawesi Selatan.

Guru adalah salah satu komponen yang penting dalam proses pembelajaran dalam pendidikan. Berdasarkan hasil observasi di UPT SPF SD Beroanging Makassar, setiap kelas memiliki guru yang biasa disebut sebagai wali kelas. Disana terdapat guru olahraga dan agama, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Siswa juga merupakan salah satu komponen utama dalam proses pembelajaran dalam pendidikan di UPT SPF SD Beroanging Makassar terdapat 497 siswa dari kelas I-VI dengan 238 siswa laki-laki dan 259 siswa perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan selama dua kali pertemuan, yang dimana hari pertama peneliti memberikan *pre-test* kepada 60 siswa dikelas IV-B (kelas kontrol) dan IV-C (kelas eksperimen). Kelas eksperimen sebagai yang diberikan perlakuan dan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Pertama-tama peneliti memberikan *pre-test* dikelas IV-C untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terkait materi Bangun Datar. Setelah memberikan *pre-test* dan melihat

jawaban dari siswa, ternyata banyak dari siswa tersebut mendapat nilai yang rendah. Dari *pretest* tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum bisa menentukan luas dan keliling dari persegi dan persegi panjang. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian ini menggunakan metode *drill* untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pelajaran matematika.

Dalam penelitian ini guru terlebih dahulu membuka dengan salam dan doa serta menyampaikan tujuan yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran ini. Sebelum memasuki pelajaran, peneliti bertanya kepada siswa apakah masih mengingat pelajaran bangun datar mengenai persegi dan persegi panjang? Sebagian siswa banyak yang menjawab masih ingat dan tahu. Tetapi ketika siswa ditanya bagaimana cara menghitung luas dan keliling dari materi tersebut seluruh siswa diam dan tidak ada mau menjawab. Ada yang ingin menjawab tapi ragu dengan jawabannya, ada juga siswa yang menjawab sisi+panjang, sisi+sisi dan masih banyak lagi. Setelah memberikan pertanyaan tersebut maka peneliti menjelaskan materi pelajaran lebih perlahan agar siswa mampu memahami dan menguasai apa yang disampaikan. Siswa diberikan contoh cara mengerjakan luas dan keliling dengan sistematis dan bimbingan intensif, hal ini sesuai dengan indikator dalam metode *drill*. Siswa memulai latihan dengan hal yang sederhana seperti cara menyelesaikan soal. Peneliti menunjuk 2 orang siswa untuk naik mengerjakan soal yang ada dipapan tulis sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Agar pembelajaran tidak membosankan maka peneliti membagi siswa tersebut menjadi sebuah kelompok. Siswa akan dibagi menjadi 6 kelompok

dan menunjuk satu persatu perwakilan disetiap kelompok untuk mengerjakan soal dengan tujuan memudahkan pengarahannya dan koreksi.

Banyak dari siswa tersebut antusias untuk maju kedepan dan menjawab pertanyaan, siswa juga sering bertanya ketika masih ragu dalam menjawab soal. Ketika semuanya telah mengerjakan soal tersebut maka peneliti memberikan metode dengan membagikan soal latihan kepada siswa juga membantu siswa dalam mengerjakan soal yang masih belum dimengerti. Peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar tidak takut bertanya dan memberikan kepada siswa yang kurang aktif untuk menjawab pertanyaan. Dengan memberikan latihan soal, peneliti lebih menunjukkan dan membantu siswa yang kurang memahami materi serta tidak lagi didominasi oleh 2 atau beberapa orang saja melainkan semuanya turut aktif lagi dalam sebuah pembelajaran. Pada pertemuan terakhir diberikan post-test untuk melihat sampai sejauh mana metode yang digunakan telah berhasil atau tidak terhadap hasil belajar matematika pada materi bangun datar persegi dan persegi panjang dalam menentukan luas dan keliling.

Dilakukannya metode ini dapat mengubah pemikiran siswa bahwa belajar matematika itu tidak menakutkan melainkan menyenangkan, sehingga siswa berminat untuk belajar matematika dan berdampak baik dalam hasil belajarnya khususnya mata pelajaran matematika tentang luas dan keliling persegi dan persegi panjang. Berikut deskripsi dari hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas IV UPT SPF SD Beroanging Makassar yaitu:

a. Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Sebelum perlakuan maka peneliti memberikan *Pre-test* sebagai tes awal berupa tes isian. Tes ini mengukur kemampuan siswa sebelum dilakukan perlakuan menggunakan metode *drill*. Adapun hasil nilai pada pretest 30 siswa yang berbeda-beda dikelas eksperimen. Terdapat 4 siswa yang mendapatkan nilai 0, terdapat 4 siswa dengan nilai 20 dan 1 siswa dengan nilai 25, juga 8 siswa dengan nilai 30, ada 1 siswa dengan nilai 35, terdapat 2 siswa dengan nilai 40, serta 1 siswa dengan nilai 45, adapun 6 siswa dengan nilai 50, ada 1 siswa dengan nilai 55 dan 2 siswa dengan nilai 60 (lampiran hal 72). Berikut ini tabel interval data hasil belajar *pre-test* kelas eksperimen.

Tabel 4. 1 Data Interval Kelas *Pre-test* Eksperimen

No	Interval Kelas	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0 - 20	Sangat Rendah	8	26,67%
2	21 - 40	Rendah	12	40%
3	41 - 60	Sedang	10	33,33%
4	61 - 80	Tinggi	0	0
5	81 - 100	Sangat Tinggi	0	0

Maka dapat dikatakan deskripsi nilai *Pre-test* siswa dikelas eksperimen, dimana siswa memperoleh nilai tertinggi 60 dan terendah 0 dengan rata-rata 32,67 nilai ini dapat dikategorikan rendah.

Setelah peneliti memberikan *Pre-test* maka pada pertemuan selanjutnya peneliti memberikan perlakuan (treatment) menggunakan metode *drill* dan pada pertemuan selanjutnya memberikan *Post-test*. Adapun hasil nilai tes *post-test* pada 30 siswa yang berbeda-beda dikelas eksperimen. Terdapat 1 siswa dengan nilai 40, terdapat 3 siswa dengan nilai 60 dan 5 siswa dengan nilai 70, juga 1 siswa

dengan nilai 75, ada 6 siswa dengan nilai 80, terdapat 2 siswa dengan nilai 85, serta 7 siswa dengan nilai 90 dan 5 siswa dengan nilai 100. Berikut ini tabel interval data hasil belajar *post-test* kelas eksperimen.

Tabel 4. 2 Data Interval Kelas *Post-test* Eksperimen

No	Interval Kelas	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0 - 20	Sangat Rendah	0	0
2	21 - 40	Rendah	1	3,33%
3	41 - 60	Sedang	3	10%
4	61 - 80	Tinggi	12	40%
5	81 - 100	Sangat Tinggi	14	46,67%

Maka dapat dikatakan nilai *post-test* siswa memperoleh nilai tertinggi 100 dan terendah 40. Dengan nilai rata-rata 80,83 yaitu yang dikategorikan tinggi. Berdasarkan perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil nilai Kelas VI UPT SPF SD Beroanging Makassar setelah menggunakan metode *drill* dapat dikategorikan tinggi dibandingkan sebelum menggunakan metode *drill*.

b. Data Hasil Belajar Kelas Kontrol

Perbedaan kelas ini dengan kelas sebelumnya adalah menggunakan metode yang berbeda. Kelas kontrol menggunakan metode konvensional (ceramah). Jadi yang dilakukan hanya memberikan *pre-test*, menjelaskan materi dan membagikan *post-test*. Adapun hasil nilai *pre-test* pada kelas ini yaitu, terdapat 6 siswa dengan nilai 0, ada 5 siswa dengan nilai 10 dan 4 siswa dengan nilai 20, serta 5 siswa dengan nilai 25, juga 6 siswa dengan nilai 30, ada 3 siswa dengan nilai 40, adapun 1 siswa dengan nilai 50. Berikut ini tabel interval data hasil belajar *pre-test* kelas kontrol.

Tabel 4. 3 Data Interval Kelas *Pre-test* Kontrol

No	Interval Kelas	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0 - 20	Sangat Rendah	15	50%
2	21 - 40	Rendah	14	46,67%
3	41 - 60	Sedang	1	3,33%
4	61 - 80	Tinggi	0	0
5	81 - 100	Sangat Tinggi	0	0

Dengan nilai rata-rata pretest 20,17 yang termasuk pada kategori sangat rendah. Setelah peneliti memberikan *pre-test* dan menjelaskan materi maka langkah selanjutnya yaitu peneliti membagikan soal *post-test* ke siswa. Adapun nilai yang diperoleh yaitu terdapat 4 siswa nilai 0, ada 2 siswa dapat nilai 45 dan 4 siswa dapat nilai 40, serta 5 siswa dapat nilai 30, juga terdapat 4 siswa dapat nilai 50, adapun 2 siswa dapat nilai 55, dan 6 siswa dapat nilai 60, serta 2 siswa dapat nilai 65 dan 1 siswa dapat nilai 70. Berikut ini tabel interval data hasil belajar *post-test* kelas kontrol.

Tabel 4. 4 Data Interval Kelas *Post-test* Kontrol

No	Interval Kelas	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0 - 20	Sangat Rendah	4	13,33%
2	21 - 40	Rendah	9	30%
3	41 - 60	Sedang	14	46,67%
4	61 - 80	Tinggi	3	10%
5	81 - 100	Sangat Tinggi	0	0

Dengan demikian nilai rata-ratanya yaitu 42,33 yang berarti dalam kategori sedang.

2. Pengaruh Metode *Drill* Terhadap Hasil Belajar

1) Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Pengujian validitas soal isian dalam penelitian ini menggunakan *Software SPSS 26 For Windows*. Kriteria pengujian untuk mengukur suatu kevalidan instrumen atau item soal jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid), jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tidak signifikan (tidak valid). Dalam hal tersebut berikut r_{tabel} dengan $n-2= 58$ dan signifikan 5% adalah $r_{tabel} = 0,254$

Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas

r_{hitung}	Hubungan dengan $r_{tabel} = 0,254$	Validitas Item
0,258	Lebih dari	Valid
0,481	Lebih dari	Valid
0,429	Lebih dari	Valid
0,427	Lebih dari	Valid
0,403	Lebih dari	Valid
0,426	Lebih dari	Valid
0,377	Lebih dari	Valid
0,276	Lebih dari	Valid
0,381	Lebih dari	Valid
0,452	Lebih dari	Valid

Soal isian siswa yang berjumlah 10 memenuhi kriteria validitas, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan semua soal yang valid.

b. Uji Realibilitas

Realibilitas adalah keakuratan dan ketepatan dari suatu alat ukur dalam suatu prosedur pengukuran. Realibilitas menunjukkan sejauh mana hasil

pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hasil pengukuran harus reliabel dalam artian harus memiliki tingkat konsistensi dan kemantapan.

Tabel 4. 6 Skala Nilai Umum Reliabilitas Statistic

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.675	10

Dari tabel diatas uji hasil reliabilitas instrumen menggunakan *Software SPSS 26 For Windows*. Berdasarkan hasilnya diperoleh *cronbach's Alpha* sebesar 0,675. Menurut Lovisia 2018 tabel pengukuran realibilitas dengan nilai 0,675 termasuk realibilitas tinggi, dengan nilai tersebut maka dinyatakan instrumen yang digunakan reliabel.

c. Uji Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran soal diuji menggunakan *Software SPSS 26 For Windows* dan dapat dilihat kesukaran soal melalui kriteria indeks kesukaran soal.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Kesukaran Soal

Kriteria	Item Soal	
	Nomor Soal	Jumlah soal
Sedang	1	1
Sukar	2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	9
	Jumlah	10

Pada tabel di atas hasil uji tingkat kesukaran butir soal menggunakan *Software SPSS 26 For Windows*, dapat dilihat terdapat 1 soal sedang dan 9 soal sukar yang semuanya berjumlah 10 soal yang telah diuji tingkat kesukarannya.

d. Uji Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal diuji dengan menggunakan Software SPSS 26 For Windows agar dapat dilihat daya pembeda soalnya.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Daya pembeda Soal

Kriteria	Item Soal	
	Nomor Soal	Jumlah soal
Baik	6	1
Cukup	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10	9
	Jumlah	10

Pada tabel yang dilihat diatas yaitu hasil uji daya pembeda menggunakan Software SPSS 26 For Windows. Dapat dilihat pada tabel bahwa 1 soal baik dan 9 soal cukup, diperoleh dari 10 soal.

2) Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality				
		Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Kelas	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Post-test Eksperimen	.144	30	.116
	Post-test Kontrol	.155	30	.065

a. Lilliefors Significance Correction

Pada tabel diatas dapat diketahui hasil dari uji normalitas dengan nilai signifikansi $0,116 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Tabel 4. 11 Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	1.530	3	116	.210
	Based on Median	1.125	3	116	.342
	Based on Median and with adjusted df	1.125	3	98.181	.343
	Based on trimmed mean	1.425	3	116	.239

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji homogenitas dengan nilai signifikansi $0,210 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa instrumen variabel bersifat homogen.

3) Uji Hipotesis

Tabel 4.12 Hasil Uji Hipotesis

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig.(2- tailed)	Mean Differen- ce	Std. Error Differen- ce	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	2.965	.090	8.408	58	.000	38.500	4.579	29.334	47.666
	Equal variances not assumed			8.408	52.110	.000	38.500	4.579	29.312	47.688

Pada tabel diatas dapat dilihat hasil uji hipotesis yang menunjukkan uji t dengan nilai signifikan sebesar $0,000 \leq 0,05$, sehingga terdapat perbedaan yang

signifikan antara hasil Pretest dan posttest maka dapat disimpulkan bahwa h_1 diterima dan h_0 ditolak. Dengan demikian metode drill berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV UPT SPF SD Beroanging Makassar.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *drill* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas IV materi Luas dan Keliling Persegi dan Persegi Panjang di UPT SPF SD Beroanging Makassar Kec. Tallo.

Penelitian ini dilakukan di UPT SPF Beroanging Makassar yang melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan Metode *Drill* sedangkan pada kelas kontrol diberi perlakuan dengan menggunakan metode konvensional. Setelah diberikan perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, kedua kelas tersebut diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Adapun nilai rata-rata untuk kelas eksperimen adalah 32,67 dan untuk kelas kontrol adalah 20,17.

Setelah diketahui kemampuan awal kedua kelas, selanjutnya siswa diberikan pembelajaran dengan metode yang berbeda pada materi luas dan keliling persegi dan persegi panjang. Siswa pada kelas eksperimen diajarkan dengan Metode *Drill* dan siswa pada kelas kontrol diajarkan dengan Metode Konvensional. Setelah diberi perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, pada akhir pertemuan setelah materi selesai diajarkan, siswa diberikan post test untuk mengetahui hasil belajar siswa. Adapun nilai rata-rata

post-test pada kelas eksperimen adalah 80,83 sedangkan pada kelas kontrol adalah 42,33.

Dari hasil penelitian yang terjadi dilapangan yaitu siswa banyak yang menjawab masih ingat dan tahu mengenai materi yang diajarkan tetapi masih ada juga yang ragu dengan jawabannya ketika ditanya mengenai rumus luas dan keliling. Ketika dilaksankannya metode ini siswa tidak merasa bosan, sering bertanya ketika masih ragu dalam menjawab soal. Peneliti membantu siswa yang kurang memahami materi dan memotivasi siswa bahwa pelajaran matematika tidak menakutkan melainkan menyenangkan dan berdampak baik dalam hasil belajarnya. Hasil belajar kelas eksperimen menunjukkan bahwa *pre-test* sangat kurang tetapi hasil *post-test* meningkat dan menunjukkan hasil yang sangat baik.

Berdasarkan rata-rata nilai *post-test* kedua kelas, terlihat bahwa rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai *post-test* kelas kontrol dengan menggunakan uji t. Dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 \leq 0,005$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat “Pengaruh Metode *Drill* Terhadap Hasil belajar Matematika Siswa Kelas IV UPT SPF SD Beroanging Kota Makassar.”.

Hal ini sesuai dengan pendapat Roestiyah (2012) metode *drill* adalah teknik dan cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan latihan agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Tujuan diadakannya latihan ini agar pengetahuan siswa dan kecakapan tertentu dapat menjadi miliknya dan betul-betul dikuasai siswa. Dengan menggunakan metode *drill* siswa akan terlatih kemampuannya dalam memahami

materi pelajaran yang diberikan. Sehingga nantinya materi tersebut benar-benar dapat dikuasai siswa. Dengan demikian belajar matematika dengan cara seperti ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan suatu penelitian tersebut dapat diketahui bahwa metode *drill* berperan dalam menentukan hasil belajar siswa menjadi meningkat. Metode ini melibatkan keaktifan siswa dalam belajar dan juga siswa dituntut aktif dengan mengerjakan soal latihan secara berkelanjutan serta metode ini mengutamakan ketepatan dalam mengerjakan soal, kemudian kecepatan. Pada akhirnya siswa dapat memahami dan mengerjakan soal-soal dengan tepat, cepat dan mudah sehingga menguasai materi yang diberikan dan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luthfiani (2019) mengatakan bahwa penggunaan metode *drill* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dikelas IV. Penelitian ini juga hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ineke (2021), mengatakan bahwa metode *drill* dapat diterapkan untuk meningkatkan Keaktifan dan prestasi belajar matematika. dengan menggunakan metode drill ini dapat dikatakan cocok untuk menanamkan konsep baru, oleh karena itu metode drill mempunyai pengaruh yang besar.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusri (2018) yang berjudul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui Penggabungan Metode *Drill* dan Demonstrasi Siswa Kelas I-B MIN Wonosari Tahun Pelajaran 2016/2017. Hasil penelitian yang dilakukan oleh kusri

menunjukkan bahwa metode drill dapat digunakan dalam pembelajaran karena metode ini sebagai cara yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode drill terbukti meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika. Adapun indikator keberhasilan menggunakan metode adalah pada saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat senang lebih bersemangat tidak bosan. Dengan menggunakan metode drill ini dapat membuat siswa lebih mudah untuk menyelesaikan masalah terkait dalam menentukan luas dan keliling. Dilibatkannya siswa dalam menjawab soal dan pertanyaan maka membuat siswa lebih aktif lagi dalam kelas. Siswa dapat menentukan luas dan keliling persegi dan persegi panjang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan tentang metode pembelajaran *drill* (Latihan) terhadap hasil belajar siswa matematika siswa kelas IV UPT SPF SD Beroanging Makassar, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran konvensional memiliki nilai rata-rata *pre-test* kategori rendah dan *post-test* kategori sedang, sedangkan di kelas eksperimen dengan menggunakan metode *drill* yaitu dengan nilai rata-rata *pre-test* kategori rendah dan *post-test* masuk dalam kategori tinggi maka dapat dilihat penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran matematika secara keseluruhan terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa.
2. Penggunaan metode pembelajaran *drill* (Latihan) dalam pembelajaran matematika secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat berdasarkan analisis data uji t dengan bantuan SPSS. Artinya terdapat pengaruh metode pembelajaran *drill* (Latihan) terhadap hasil belajar matematika kelas IV UPT SPF SD Beroanging Makassar.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, ada beberapa yang penulis sarankan sebagai berikut:

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu dari sekian banyak informasi dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa ke jenjang yang lebih baik.
2. Kepada guru kelas SD disarankan menerapkan pembelajaran metode drill agar dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan.
3. Peneliti selanjutnya yang ingin menggunakan metode drill dalam matematika sebaiknya agar lebih memperhatikan waktu yang tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

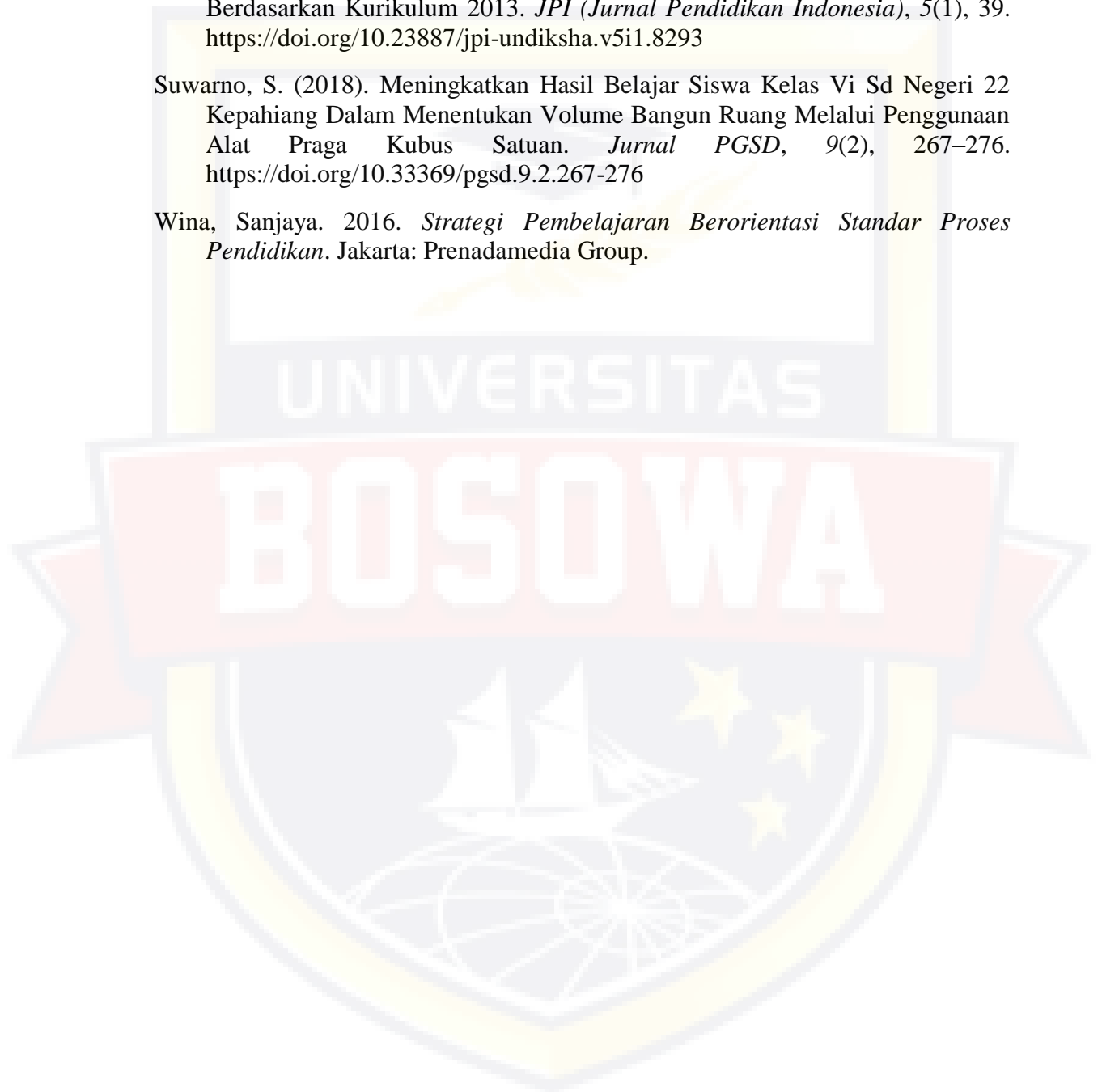
- Abdullah, Ridwan Sani. 2019. *Pembelajaran Berbasis HOTS*. Tangerang: Tira Smart
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Fauziah, F., Rusdiyani, H. I., Pd, M., Listyaningtyas, R., & Pd, M. (2018). Metode Drill Auditori Taktil Anak Tunanetra Terhadap Kemampuan Melakukan Kegiatan Berwudhu (Single Subject Research Pada Siswa Tklb Di Skh Madina , Serang- Banten). *Jurnal UNIK Pendidikan Luar Biasa*, 1(25).
- Hamdayama, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hulu, I. (2020). Meningkatkan hasil belajar matematika siswa smp dengan menerapkan metode improve. 4(1), 779–787.
- Ineke, W. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Dan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Matematika Materi Bangun Ruang Dengan Metode Drill Siswa Kelas Vi Sd Negeri Limbangan 06 Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Insan Cendekia*, 2(1), 1–13.
- Kusrini, S. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui Penggabungan Metode Drill dan Demonstrasi Siswa Kelas I-B MIN Wonosari Tahun Pelajaran 2016 / 2017. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3(1), 2527–6794.
- Lovisia, E. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.31539/spej.v2i1.333>
- Muharram, R. C., Amaliyah, A., & Rini, C. P. (2022). Pengaruh Metode Drill Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sdn Curug Wetan Ii. 2, 136–143.
- Nurrita. (2018). Kata Kunci : Media Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 03, 171–187.
- Panggabean, S., & Sumardi, H. (2018). Pengaruh Metode Drill Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Pertiwi Medan. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 1(1), 89–96. <https://jurnal.pascaumnaw.ac.id/index.php/>
- Patonah, R. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Penerapan Metode Diskursus Multy Repercentacy (DMR). *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(2), 83–88.
- Rusmono. 2017. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu*

Perlu untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

Subagia, I. W., & Wiratma, I. G. L. (2016). Profil Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(1), 39. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i1.8293>

Suwarno, S. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vi Sd Negeri 22 Kepahiang Dalam Menentukan Volume Bangun Ruang Melalui Penggunaan Alat Praga Kubus Satuan. *Jurnal PGSD*, 9(2), 267–276. <https://doi.org/10.33369/pgsd.9.2.267-276>

Wina, Sanjaya. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.





LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Sekolah

No	Profil Sekolah	
1	Nama Sekolah	UPT SPF SD Beroanging
2	NPSN	40312176
3	Jenjang Pendidikan	SD
4	Status Sekolah	Negeri
5	Alamat Sekolah	Jl. Panampu Komp Sd Beroanging
6	Kode Pos	90213
7	Kelurahan	Lembo
8	Kecamatan	Tallo
9	Kota	Makassar
10	Provinsi	Sulawesi Selatan
11	Negara	Indonesia
12	Jumlah Guru	28
13	Jumlah Siswa Laki-Laki	238
14	Jumlah Siswa Perempuan	259
15	Ruang Kelas	13
16	Perpustakaan	1
17	Kepala Sekolah	Fatima S, Pd., M. Pd
18	Guru Kelas V B & C	

Lampiran 2 Nama Siswa Kelas IV

Nama Siswa Kelas IV – B

No.	Nama Siswa	L/P
1	Muhammad Al-gasali	L
2	Syafirah	P
3	M. Rifki	L
4	Rajuramda	L
5	Muh Rezky	L
6	Nur Zaldi Wibawa	L
7	Muh Zahran	L
8	Sahra Ramadani	P
9	Afiqah Yumna	P
10	Aulia Khumairah	P
11	Malaika Aprilia	P
12	Yuni Sari	P
13	Putri Qhumairah	P
14	Amiroh Khonsha	L
15	Ayu Lestari	P
16	Nur Wahyu Angreni	P
17	Fatima Az-Zahra	P
18	Annisa Putri	P
19	Putra	L
20	Boby Maulana	L
21	Tania Putri	P
22	Ihsan Tarore	L
23	Salsabila	P
24	Nasra Putri Wulandari	P
25	Jesica Clara	P
26	Sheila Dara	P
27	Muh Iqram	L
28	Muh. Agus	L
29	Iqbal Ramadan	L
30	Audry	P

Nama Siswa Kelas IV-C

No.	Nama Siswa	L/P
1	Aprilia Putri	P
2	Rahma	P
3	Hasra	P
4	Juwita Amora Aziz	P
5	Naila	P
6	Reski Unus	L
7	Siti Aqilah Dzulkaidah	P
8	Muh. Izam Zami	L
9	Sri Adelia Putri	P
10	Muh. Akhifa Putra P	L
11	Muh. Ghoitang Rama F	L
12	Muhammad Al-gasali	L
13	Nursavira	P
14	Tesya Ramadani	P
15	Ilham Nai	L
16	Azzahra Cantika Khumaira	P
17	Zulfadil adrian Saputra	L
18	Rahma	P
19	Anastasia	P
20	Indri	P
21	Wahyudi	L
22	Dwiki Gabriel	L
23	Amanda Sania	P
24	Rahmawati Saputri	P
25	Dandika Putra	L
26	Irvan Hidayat	L
27	Arif Rahmat	L
28	Kevin	L
29	Bella Khansa	P
30	Azizah	P

Lampiran 3 Soal Pre-test dan Post-test

Soal Pre-test

1. Sebuah persegi memiliki panjang sisi 14 cm. Berapa keliling persegi tersebut....
2. Sebuah persegi memiliki panjang sisi 50 cm. Tentukan keliling dari persegi tersebut.....
3. Sebuah persegi memiliki panjang sisi 45 cm. Berapa keliling persegi tersebut....
4. Sebuah persegi panjang memiliki panjang 34 cm dan lebar 18 cm. tentukan keliling bangun tersebut.....
5. Sebuah persegi panjang memiliki panjang 35 cm dan lebar 24 cm. Berapakah keliling persegi panjang tersebut....
6. Kebun Pak Ridwan berbentuk persegi panjang dengan panjang 32 m dan lebar 18 m. Hitunglah luas kebun Pak Danu....
7. Sepetak sawah berbentuk persegi dengan panjang sisi 40 m. luas sawah tersebut adalah ... cm^2 .
8. Sebuah persegi memiliki panjang sisi 38 cm. Luas dari persegi tersebut adalah....
9. Sebuah persegi memiliki panjang sisi 29 cm. Berapa Luas dari persegi tersebut....
10. Diketahui persegi panjang memiliki ukuran panjang 15 cm dan lebar 6 cm, maka luas persegi panjang tersebut adalah...

Soal Post-test

1. Sebuah persegi memiliki panjang sisi 45 cm. Berapa keliling persegi tersebut....
2. Kebun Pak Ridwan berbentuk persegi panjang dengan panjang 32 m dan lebar 18 m. Hitunglah luas kebun Pak Danu....
3. Sebuah persegi memiliki panjang sisi 29 cm. Berapa Luas dari persegi tersebut....
4. Sebuah persegi memiliki panjang sisi 50 cm. Tentukan keliling dari persegi tersebut.....
5. Sebuah persegi panjang memiliki panjang 35 cm dan lebar 24 cm. Berapakah keliling persegi panjang tersebut....
6. Diketahui persegi panjang memiliki ukuran panjang 15 cm dan lebar 6 cm, maka luas persegi panjang tersebut adalah...
7. Sebuah persegi memiliki panjang sisi 14 cm. Berapa keliling persegi tersebut....
8. Sepetak sawah berbentuk persegi dengan panjang sisi 40 m. luas sawah tersebut adalah ... cm².
9. Sebuah persegi memiliki panjang sisi 38 cm. Luas dari persegi tersebut adalah....
10. Sebuah persegi panjang memiliki panjang 34 cm dan lebar 18 cm. tentukan keliling bangun tersebut.....

Lampiran 4 Kunci Jawaban Pre-test dan Post-test**Kunci Jawaban Pre-test**

1. $K = 4 \times 14$

$$= 56 \text{ cm}$$

2. $K = 4 \times 50$

$$= 200 \text{ cm}$$

3. $K = 4 \times 45$

$$= 180 \text{ cm}$$

4. $K = 2 \times (34 + 18)$

$$= 104 \text{ cm}$$

5. $K = 2 \times (24 + 35)$

$$= 118 \text{ cm}$$

6. $L = 32 \times 18$

$$= 576 \text{ m}^2$$

7. $L = 40 \times 40$

$$= 1.600 \text{ cm}^2$$

8. $L = 38 \times 38$

$$= 1.444 \text{ cm}^2$$

9. $L = 29 \times 29$

$$= 841 \text{ cm}^2$$

10. $L = 15 \times 6$

$$= 90 \text{ cm}^2$$

Kunci Jawaban Post-test

1. $K = 4 \times 45$

$$= 180 \text{ cm}$$

2. $L = 32 \times 18$

$$= 576 \text{ m}^2$$

3. $L = 29 \times 29$

$$= 841 \text{ cm}^2$$

4. $K = 4 \times 50$

$$= 200 \text{ cm}$$

5. $K = 2 \times (24 + 35)$

$$= 118 \text{ cm}$$

6. $L = 15 \times 6$

$$= 90 \text{ cm}^2$$

7. $K = 4 \times 14$

$$= 56 \text{ cm}$$

8. $L = 40 \times 40$

$$= 1.600 \text{ cm}^2$$

9. $L = 38 \times 38$

$$= 1.444 \text{ cm}^2$$

10. $K = 2 \times (34 + 18)$

$$= 104 \text{ cm}$$

Lampiran 5 Data Hasil Belajar Kelas Kontrol

No	Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posstest</i>
1	F1	0	0
2	F2	10	45
3	F3	0	0
4	F4	30	65
5	F5	0	0
6	F6	25	65
7	F7	0	0
8	F8	10	30
9	F9	30	40
10	F10	0	0
11	F11	20	30
12	F12	20	30
13	F13	10	30
14	F14	25	60
15	F15	20	30
16	F16	0	10
17	F17	10	30
18	F18	20	60
19	F19	10	40
20	F20	30	70
21	F21	30	60
22	F22	25	50
23	F23	40	50
24	F24	30	50
25	F25	25	40
26	F26	50	60
27	F27	25	60
28	F28	30	50
29	F29	40	60
30	F30	40	60
Jumlah		605	1270
Rata-rata		20,17	42,33
Persentase		0%	3%
Kategori Rata-rata		Sangat Rendah	Sedang

Lampiran 6 Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen

No	Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posstest</i>
1	S1	20	40
2	S2	30	70
3	S3	30	100
4	S4	50	100
5	S5	45	90
6	S6	25	90
7	S7	30	80
8	S8	60	100
9	S9	35	80
10	S10	50	90
11	S11	60	100
12	S12	0	80
13	S13	40	90
14	S14	0	85
15	S15	0	90
16	S16	55	100
17	S17	20	90
18	S18	0	70
19	S19	50	70
20	S20	30	80
21	S21	20	60
22	S22	20	60
23	S23	40	60
24	S24	30	70
25	S25	30	80
26	S26	30	80
27	S27	50	75
28	S28	50	90
29	S29	50	85
30	S30	30	70
Jumlah		980	2425
Rata-rata		32,67	80,83
Persentase		0%	86%
Kategori rata-rata		Rendah	Tinggi

Lampiran 7 Interval Data Frekuensi Hasil Belajar

$$\text{Interval} = \frac{\text{Jumlah Terbesar} - \text{Jumlah Terkecil} + 1}{\text{Kategori}}$$

$$= \frac{100 - 0 + 1}{5}$$

$$= \frac{101}{5}$$

$$= 20,2$$

$$= 20$$

Interval Kelas	Kategori
0 - 20	Sangat Rendah
21 - 40	Rendah
41 - 60	Sedang
61 - 80	Tinggi
81 - 100	Sangat Tinggi

Lampiran 8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SD Inpres Galangan Kapal II
 Kelas : IV/2
 Mata Pelajaran : Matematika
 Materi : Luas dan Keliling Bangun Datar
 Alokasi Waktu : (2x35 menit)

A. Kompetensi Inti

KI 1: Menerima, menjalankan, menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.

KI 3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.

KI 4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.9 Menjelaskan dan menentukan keliling dan luas persegi, persegi panjang, serta hubungan pangkat	3.9.1 Menjelaskan keliling persegi dan persegi panjang. 3.9.2 Menentukan keliling persegi

dua dengan akar pangkat dua.	dan persegi panjang
4.9 Menyelesaikan masalah berkaitan dengan keliling dan luas persegi, persegi panjang, dan segitiga, serta hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua.	4.9.1 Mengidentifikasi keliling persegi dan persegi panjang. 4.9.2. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling persegi dan persegi panjang.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu memahami pengertian persegi dan persegi panjang.
2. Siswa mampu memahami sifat-sifat persegi dan persegi panjang.
3. Siswa mampu menentukan luas dan keliling persegi dan persegi panjang.

D. Materi Pembelajaran

Keliling Persegi dan Persegi Panjang

E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Realistic Mathematic Education (RME)
2. Metode Pembelajaran : Drill / Latihan

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyapa siswa dan mengkondisikan kelas agar siap untuk belajar 2. Salah satu siswa diminta untuk memimpin doa. (Religius) 3. Guru mengingatkan siswa tentang pelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan pelajaran yang akan 	10 menit

	<p>disampaikan. Guru bisa bertanya pada siswa “apakah kalian masih ingat rumus menghitung luas dan keliling persegi? “(Fase 1 Menyampaikan Tujuan dan Memotivasi Siswa)</p> <p>4. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, tujuan kegiatan belajar, dan memotivasi untuk semangat mengikuti kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh.</p>	
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengemukakan tujuan pembelajaran yang harus dicapai dari bentuk-bentuk latihan yang akan dilaksanakan. • Siswa memperhatikan penjelasan Guru Tentang keliling dan luas persegi panjang dengan seksama. • Guru memulai latihan dengan hal-hal sederhana seperti menyelesaikan soal Luas dan Keliling dilengkapi penyelesaian dalam bentuk soal. • Guru membentuk kelompok dan memberikan soal kepada siswa serta siswa akan mengerjakannya bersama-sama. Perwakilan dari setiap kelompok ditunjuk untuk naik dan mengerjakannya dipapan tulis dan guru memberikan motivasi untuk terus berlatih. (Penyajian Materi) • Setelah itu siswa akan mengerjakan 	50 menit

	<p>soal yang akan diberikan oleh guru dan menyelesaikannya. (Latihan)</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru melakukan perbaikan terhadap kesalahan yang dilaksanakan oleh siswa dan memberikan latihan penenangan. (Pengujian Materi) 	
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> Siswa diajak guru melakukan refleksi dari kegiatan yang baru saja dilakukan dengan bertanya jawab terhadap materi yang telah dipelajari. (Refleksi) Siswa bersama guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran hari ini. Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa. Lalu meminta salah satu siswa memimpin doa. (Religius) 	15 menit

G. Sumber dan Media Pembelajaran

- Sumber:**
 - Buku Matematika kelas IV
- Media:** Lembar Kerja Siswa

H. Penilaian

- Penilaian Sikap : Observasi
- Penilaian Pengetahuan : Tes
- Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja

Lampiran 9 Surat Keterangan Penelitian

PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN
UPT SPF SD NEGERI BEROANGING
KECAMATAN TALLO

Alamat: Jln. Pannampu No. 20 Makassar, Kode Pos : 90213, Email : sdnberoanging@gmail.com
 NPSN : 40312176 NSS : 101196002003

Makassar, 15 Juni 2022

Nomor : 421.2/091/SDN-BR/TL/VI/2022
 Lamp : -
 Hal : Surat Balasan Penelitian

Kepada :
 Yth. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Di_ _____
 Tempat _____

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Dengan Hormat.

Berdasarkan surat nomor A.346/FKIP/Unibos/VI/2022 Tanggal 13 Juni 2022 Prihal Permohonan Melakukan Penelitian dalam rangka penyelesaian studi Program S1 Kepada Mahasiswa :

Nama : Agustina Fani Lianty
 NIM : 4518103025
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di atas telah melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul **Pengaruh Metode Pembelajaran Drill Terhadap hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV UPT SPF SD Negri Beroanging**, sejak tanggal 14-15 Juni 2022

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.
 Wassalam

Kepala SD Negeri Beroanging
 Kec. Tallo


FATIMAH, S.Pd
 NIP. 19680502 199210 2 001

Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian

Kelas Eksperimen



Kelas Kontrol



Lampiran 11 Hasil Uji Validitas

		Correlations										Total
		Soal1	Soal2	Soal3	Soal4	Soal5	Soal6	Soal7	Soal8	Soal9	Soal10	Total
Soal1	Pearson Correlation	1	.384	.049	-.250	-.083	.000	-.202	-.233	-.075	.083	.258
	Sig. (2-tailed)		.002	.713	.054	.527	1.000	.121	.073	.567	.527	.046
	N	60	60	59	60	60	60	60	60	60	60	60
Soal2	Pearson Correlation	.384**	1	.404**	.070	-.105	-.126	-.131	-.015	.032	.157	.481**
	Sig. (2-tailed)	.002		.001	.596	.425	.336	.317	.911	.811	.230	.000
	N	60	60	59	60	60	60	60	60	60	60	60
Soal3	Pearson Correlation	.049	.404**	1	.188	-.005	.017	-.123	-.031	-.006	.092	.429**
	Sig. (2-tailed)	.713	.001		.153	.971	.900	.355	.815	.964	.489	.001
	N	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59
Soal4	Pearson Correlation	-.250	.070	.188	1	.167	-.019	.040	.140	.075	.375**	.427**
	Sig. (2-tailed)	.054	.596	.153		.203	.886	.759	.286	.567	.003	.001
	N	60	60	59	60	60	60	60	60	60	60	60
Soal5	Pearson Correlation	-.083	-.105	-.005	.167	1	.264*	.344**	.490**	-.113	-.146	.403**
	Sig. (2-tailed)	.527	.425	.971	.203		.042	.007	.000	.390	.266	.001
	N	60	60	59	60	60	60	60	60	60	60	60
Soal6	Pearson Correlation	.000	-.126	.017	-.019	.264*	1	.323*	.169	.148	-.019	.426**
	Sig. (2-tailed)	1.000	.336	.900	.886	.042		.012	.197	.260	.886	.001
	N	60	60	59	60	60	60	60	60	60	60	60
Soal7	Pearson Correlation	-.202	-.131	-.123	.040	.344**	.323*	1	.119	.232	.040	.377**
	Sig. (2-tailed)	.121	.317	.355	.759	.007	.012		.365	.075	.759	.003
	N	60	60	59	60	60	60	60	60	60	60	60
Soal8	Pearson Correlation	-.233	-.015	-.031	.140	.490**	.169	.119	1	-.042	-.093	.276*
	Sig. (2-tailed)	.073	.911	.815	.286	.000	.197	.365		.749	.478	.033
	N	60	60	59	60	60	60	60	60	60	60	60
Soal9	Pearson Correlation	-.075	.032	-.006	.075	-.113	.148	.232	-.042	1	.264*	.381**
	Sig. (2-tailed)	.567	.811	.964	.567	.390	.260	.075	.749		.042	.003
	N	60	60	59	60	60	60	60	60	60	60	60
Soal10	Pearson Correlation	.083	.157	.092	.375**	-.146	-.019	.040	-.093	.264*	1	.452**
	Sig. (2-tailed)	.527	.230	.489	.003	.266	.886	.759	.478	.042		.000
	N	60	60	59	60	60	60	60	60	60	60	60
Total	Pearson Correlation	.258*	.481**	.429**	.427**	.403**	.426**	.377**	.276*	.381**	.452**	1
	Sig. (2-tailed)	.046	.000	.001	.001	.001	.001	.003	.033	.003	.000	
	N	60	60	59	60	60	60	60	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 12 r_{tabel} DISTRIBUSI NILAI r_{tabel} SIGNIFIKANSI 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079

RIWAYAT HIDUP



Agustina Fani Lianty, lahir di Makassar pada tanggal 24 Agustus 2000. Anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan bapak Romanus Rondot dan ibu Hernika Layuk Mangori. Penulis memulai pendidikannya di SD Inpres Tamajene pada tahun 2006 dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun yang sama ia melanjutkan pendidikan SMP Katolik Garuda dan tamat pada tahun 2015. Kemudian ia melanjutkan pendidikannya ke jenjang SMAN 21 Makassar dan tamat pada tahun 2018. Pada tahun 2018 ia melanjutkan pendidikan di Universitas Bosowa Makassar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan selesai pada tahun 2022.